

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN AQIDAH MUALAF DI PESANTREN MUALAF
DOMPET DHUAFI PONDOK AREN TANGERANG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.)**



Oleh :

RIZKY FARHANDY PUTRA

11160520000044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
1442 H / 2020 M**

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN AQIDAH
MUALAF DI PESANTREN MUALAF DOMPET
DHUFA PONDOK AREN TANGERANG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Rizky Farhandy Putra

NIM. 11160520000044

Pembimbing

 *oec ujian*
4/12/2020

Ir. Noor Bekti Negoro , S.E, M.Si

NIP.19650301 199903 1 001

**PRODI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
1442 H / 2020 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AQIDAH, MUALAF DI PESANTREN MUALAF DOMPET DHUAFA**" telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fak:ultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 31 Desember 2020. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Jakarta, 31 Desember 2020

Sidang Munaqasyah

Ketua

Ir. Noor Bekti Negoro, SE, M.Si

NIP. 196503011999031001

Sekretaris

Artiarini Puspita Arwan, M.Psi

NIP. 198611092011012016

Anggota

Penguji I

Dr. Fanzun Jamal Lc., M.A
NIP. 197410212008011009

Penguji II

Jufri Halim, M.Si
NIP. 197307262014111002

Pembimbing

Ir. Noor Bekti Negoro, SE, M.Si

NIP.196503011999031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Farhandy putra

NIM : 11160520000044

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AQIDAH MUALAF DI PESANTREN MUALAF DOMPET DHUAFA PONDOK AREN TANGERANG SELATAN”. adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.

Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 4 Desember 2020



Rizky Farhandy Putra
NIM: 11160520000044

ABSTRAK

Rizky Farhandy Putra, NIM 11160520000044, Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan. Skripsi ini dibimbing oleh Noor Bekti Negoro, M.Si.

Keberadaan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa adalah harapan bagi para Mualaf yang masih banyak memerlukan berbagai pengetahuan ajaran agama Islam terutama pengetahuan mengenai aqidah. Bimbingan keagamaan bagi para Mualaf oleh seorang pembimbing agama dilakukan setiap hari agar para Mualaf semakin baik pemahaman aqidahnya dan juga tidak merasa terbuang setelah masuk Islam karena adanya pendampingan.

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan Pembina Mualaf dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Bentuk aqidah dalam individu Mualaf berupa pelaksanaan enam rukun iman dalam kehidupan manusia. penerapannya adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, merenungkan kekuasaan Allah swt, berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat, mengamalkan ayat- ayat Al Quran, menjalani risalah nabi, dan bertindak penuh perhitungan agar tidak terjadi kesalahan, serta berikhtiar sebelum bertawakal. Pengetahuan aqidah yang selaras dengan perilaku akan membuat hubungan kita dengan Allah dan manusia lain menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Metode Bimbingan Agama, Pengetahuan Aqidah, dan Mualaf

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah wa syukurillah berkat rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Muallaf di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan”**.

Peneliti menyadari bahwa selesainya karangan ilmiah ini sebagai tugas akhir tidak bisa lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Suparto, M.Ed, Ph.D selaku Dekan, Dr. Siti Napsiyah, S.Ag, BSW, MSW selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Shihabuddin N, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Drs. Cecep Castrawijaya, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Ir. Noor Bekti Negoro, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk selalu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan karangan ilmiah ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan sampai tahap akhir ini.
3. Artiarini Puspita Arwan, M.Psi., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk para mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Seluruh dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya bagi dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang tidak bisa diucapkan satu persatu oleh penulis, yang telah mendidik, memberikan pengajaran, membagikan ilmu yang bermanfaat kepada seluruh mahasiswa khususnya bagi penulis pribadi selama menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Pimpinan dan seluruh karyawan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan fasilitas untuk mendapatkan referensi dalam menyusun skripsi.
6. Ustadz Fajar Shofari Nugraha selaku Kepala Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa, yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa.

7. Ustadz Huznul Muttaqien, Ustadz M. Aris Alwi, dan Mba Fiorentina dan para santri Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa, yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan informasi serta masukannya kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga orang tua penulis Ayah Hotib dan Ibu Suherni serta adik-adik Rizka Annisa Putri, Riko Erlangga dan Raka Ramadhan Mubarak, yang tiada hentinya memberikan semangat serta pengingat untuk selalu segera menyelesaikan tugas akhir ini meskipun melalui jarak jauh. Tetapi itu semua menjadi alasan terbaik penulis agar selalu semangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dan menggapai cita-cita.
9. Kepada Widi Brahmanto Putra, Salsa Nabila, Muhammad Rafli, Lukman Mahran, Dwi Zumrotun Adawiyah, dan Farah Salsabila yang sudah memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga BPI khususnya angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, khususnya bagi yang sudah selalu memberikan semangat, membimbing dan mengajarkan dalam penyelesaian skripsi. Serta kepada seluruh keluarga BPI kalangan senior dan junior, semoga selalu sukses dan dapat tercapai segala impiannya.

Terakhir penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada kalian semua, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Semoga atas semua bantuan dari segala pihak baik secara material maupun non-material, mendapatkan balasan berupa pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap masukan, kritik serta saran yang membangun bagi penulis sehingga menjadi acuan yang baik bagi penulis. Akhir kata dari penulis, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada umumnya dan khususnya bagi segenap keluarga besar Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jakarta, 3 Desember 2020

Rizky Farhandy Putra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah... ..	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Bimbingan Agama	
1. Pengertian Bimbingan Agama	16
2. Tujuan Bimbingan Agama.....	18
3. Fungsi Bimbingan Agama... ..	19
4. Materi Bimbingan Agama.....	20
5. Metode Bimbingan Agama... ..	21
B. Peningkatan Pengetahuan Aqidah	
1. Pengetian Pengetahuan	27
2. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan.....	29

3. Tingkat Pengetahuan.....	31
4. Pengertian Aqidah.....	33
5. Ruang Lingkup Aqidah.....	35

C. Mualaf

1. Pengertian Mualaf.....	39
---------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN MUALAF

A. Sejarah Singkat Pesantren Mualaf Indonesia.....	42
B. Program Pesantren Mualaf Indonesia	43
C. Struktur Organisasi	47
D. Pelayanan Pesantren.....	47

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Data Informan	55
B. Temuan Penelitian	
1. Gambaran Harian Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa.....	57
2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa	59
3. Bentuk Peningkatan Aqidah Mualaf.....	60
4. Materi Bimbingan Agama Mengenai Aqidah	62

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Bimbingan Agama Di Pondok Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa.....	64
B. Analisis Bentuk Peningkatan Pengetahuan Aqidah Mualaf.....	68

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	79
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA...	81
-------------------	----

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang mewajibkan warganya untuk beragama, hal ini dapat dilihat dengan adanya agama yang tercantum dalam kolom KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Mayoritas masyarakat Indonesia menganggap agama merupakan sebuah hal yang penting, bahkan dianggap sakral. karena di dalamnya berisikan pedoman untuk menjalani kehidupan sebagai manusia yang ideal.

Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan, dan mengendalikan akal yang bersifat bebas.¹ Seseorang yang memiliki keyakinan pada suatu Agama diharapkan lebih terarah kehidupannya, karena keyakinan merupakan sesuatu yang ada pada hati manusia yang dapat membuat manusia tersebut taat terhadap segala aturan agama yang dianutnya.

Menurut kitab suci al-Qur'an keyakinan yang benar adalah memeluk Agama Islam, karena didalamnya dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang benar dan satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT. Di dalamnya berisikan bagaimana semestinya manusia hidup di dunia dengan

¹ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.17

menggunakan pedomannya yaitu Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai manusia yang beragama maka manusia menjadikan agama sebagai pegangan hidup.² Keberadaan agama pada diri manusia sebagai sebuah keyakinan sangatlah penting mengingat bahwa manusia memerlukan petunjuk dalam kehidupannya untuk meraih kebahagiaan yang besar baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, agama pun mengajak manusia kepada jalan yang baik dan menjauhi hal-hal yang negatif.

Keyakinan dapat diartikan sebagai aqidah. Aqidah adalah cahaya. Jika manusia tidak dapat melihat cahaya, maka dia akan sesat dalam fatamorgana.³ Dalam Islam seseorang harus memiliki aqidah yang benar. Aqidah yang benar dapat menjadikan manusia selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Seseorang yang memiliki aqidah yang benar dan kuat maka ia akan menjadi orang yang bertaqwa dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, ketika ia sudah menjadi orang yang bertaqwa maka ganjarannya adalah surga.

Dalam agama Islam aqidah dapat diibaratkan sebagai sebuah pondasi. Aqidah merupakan beberapa prinsip keyakinan yang akan membuat seseorang termotivasi untuk menunaikan segala kewajiban- kewajiban agamanya. Jika

² Tim MKD UIN Sunan Ampel, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 208.

³ Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu (Terj. Sahid HM)*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1996), hlm. 35

pondasi tersebut kuat maka ia akan patuh dan taat pada Tuhannya, namun jika pondasi itu lemah maka ia akan membangkang terhadap ajaran agamanya.

Menguatkan pondasi keyakinan dapat diraih melalui proses pembelajaran. Seperti mempelajari tentang ajaran agama, mempelajari tentang peristiwa hidup, mempelajari tentang ketuhanan dan bahkan mempelajari tentang sebuah agama.

Seiring berjalannya waktu mulai marak terjadinya perpindahan agama dari agama non-Islam kepada agama Islam atau disebut dengan Mualaf. Perpindahan agama yang dilakukan para Mualaf harus dibarengi dengan niat yang kuat untuk bersungguh-sungguh mempelajari dan menjalani agama Islam.

Para Mualaf yang terdata di Mualaf Center Indonesia (MCI) sejak 2003 berjumlah kurang lebih 58.500 Mualaf. Pada tahun 2019 dalam setahun terakhir jumlah Mualaf meningkat sebanyak 18 persen dari tahun sebelumnya. Dari 2.800 menjadi 3.500 dalam setahun.⁴

Banyak sebab seseorang untuk menjadi Mualaf, ada yang memutuskan menjadi Mualaf karena ingin menjalankan pernikahan, ikut orang tua untuk pindah agama, ataupun hasil yang didapatkannya melalui pencarian agama yang menurutnya benar. Apapun proses yang dilalui untuk menjadi

⁴ Agung Sasongko, *Tren Hijrah Pengaruhi Jumlah Mualaf di Indonesia*. <https://republika.co.id/berita/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruhi-jumlah-Mualaf-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 12.17

seorang Mualaf diharapkan orang tersebut tidak kembali pada agama sebelumnya.

Langkah pertama yang perlu dilakukan agar para Mualaf tidak kembali pada agama sebelumnya adalah penanaman aqidah yang kuat. Aqidah adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan itu haruslah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan syak, ragu-ragu dan kesamaran.⁵

Pengetahuan mengenai aqidah merupakan suatu hal yang paling penting dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang Mualaf, karena setelah mengucap dua kalimat Syahadat tidak sedikit para Mualaf yang mendapatkan berbagai masalah.

Sejak memutuskan untuk memeluk agama Islam banyak para Mualaf yang merasakan kesulitan dalam hidupnya. Mereka kehilangan pekerjaan, terusir dari tempat tinggal, bahkan tidak diakui anak oleh kedua orang tuanya. Hal ini membuat seorang Mualaf rentan untuk kembali pada keyakinan sebelumnya demi mendapatkan kembali segala yang telah hilang ketika ia memutuskan untuk menjadi seorang Mualaf.

Ada beberapa dari mereka yang akhirnya kembali pada agama mereka sebelumnya, karena beratnya berbagai tempaan ujian dan cobaan yang mereka terima dan juga kurangnya pengetahuan mengenai keyakinannya terhadap

⁵ Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Syariah Islam* (Terj. Fachruddin dan Nasharuddin Thaha), (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. xiii.

agama Islam. Namun demikian biasanya para Mualaf yang termotivasi memeluk Islam dengan sendirinya tanpa adanya kepentingan duniawi mampu bertahan menghadapi ujian dan cobaan tersebut.⁶

Dalam masalah yang dialami para Mualaf ini tentu yang akan menguatkan seorang Mualaf tersebut dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim adalah pengetahuan dan keyakinan mengenai aqidahnya.

Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, Mualaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.⁷

Salah satu tantangan setelah datangnya kemantapan untuk memeluk agama islam adalah tentang bagaimana cara untuk mencari ilmu-ilmu keislaman untuk membentengi aqidah. Kondisi para Mualaf yang masih butuh pendampingan, membuat mereka perlu sebuah pendampingan secara spiritual maupun material. Berangkat dari kenyataan bahwa Mualaf adalah salah satu *asnaf* penerima manfaat zakat, Dompot Dhuafa pun menginisiasi fasilitas holistik

⁶ Wawancara dengan Ust.Aang (pembimbing agama Mualaf) pada Rabu tanggal 19 februari 10.30

⁷ Titian Hakiki & Rudi Cahyono. April 2015. “*Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)*”. Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental. Vol.4 No.1.h.22

untuk Mualaf.⁸

Dalam hal tersebut perlu adanya bimbingan keagamaan untuk para Mualaf secara rutin untuk mempelajari mengenai agama Islam terutama hal yang berkaitan dengan aqidah. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar mereka tetap berpegang teguh pada agama yang telah mereka anut. Kondisi para Mualaf yang masih memerlukan pendampingan mulai dari pemantapan aqidah, mempelajari tata cara bacaan sholat, dan juga membaca al-Qur'an. Hal tersebut sulit untuk dilakukan apabila mereka tidak memiliki pendamping yang membinanya.

Selain perlu adanya pendamping yang membinanya dalam memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam, metode yang digunakan pendamping dalam memberikan pengetahuan kepada para Mualaf mesti tepat, agar memudahkan para Mualaf dapat menerima materi-materi yang disampaikan oleh Pembina.

Keberadaan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa adalah harapan bagi para Mualaf yang masih banyak memerlukan berbagai pengetahuan ajaran agama Islam terutama pengetahuan mengenai aqidah. Bimbingan agama bagi para Mualaf oleh seorang pembimbing agama dilakukan setiap hari agar para Mualaf semakin mantap pemahamannya aqidahnya dan juga tidak merasa terbuang setelah masuk Islam karena

⁸<https://www.Dompetdhuafa.org/post/detail/8522/Pesantren-Mualaf-Dompot-dhuafa--sediakan-sarana-penguatan-aqidah-islam> diakses pada 18 Februari 2020

adanya pendampingan.

Para santri akan menetap selama minimal 6 bulan di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa yang didamping oleh Pembina Mualaf dengan berbagai pembelajaran meliputi materi aqidah, materi tahsin Al- Qur'an dan juga fiqih. Besar harapan nantinya para Mualaf terus bertambah pengetahuan tentang agama terutama hal yang berkaitan dengan aqidah. Materi mengenai aqidah merupakan materi yang paling utama agar tidak adanya lagi kekhawatiran para Mualaf akan kembali pada agama sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian yang akan dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, penulis membatasi permasalahan ini pada metode bimbingan agama. Peningkatan Pengetahuan Aqidah, dan bentuk pengetahuan aqidah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah mengenai Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa yaitu, Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan agama di Pondok Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui metode yang digunakan pembimbing agama dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa Pondok Aren.

E. Manfaat Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berupa:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pondok Pesantren Mualaf Dompot dhuafa dalam membina aqidah para Mualaf.

F. Tinjauan Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan suatu bagian dari penelitian yang membuat tinjauan atas kepustakaan (literature) yang berkaitan dengan topic pembahasan, atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian.⁹ Dalam membantu penelitian ini penulis mengadakan tinjauan kepustakaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka dari penelitian ini adalah:

1. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat”.

Disusun oleh Nur Jamal Sha'id, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam skripsi dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam berpengaruh terhadap penguatan keimanan para Mualaf, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman agama para Mualaf,

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.248

meningkatnya semangat beribada para Muallaf, dan antusiasnya para Muallaf dalam menuntut ilmu (belajar agama)

2. “Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan Dalam membina Aqidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf AnNaba Center Tangerang Selatan Banten”.

Disusun oleh Taufiq Halily, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam skripsi ini membahas mengenai metode dakwah ustadz Syamsul arifin nababan dalam membina santri Muallaf dengan menggunakan pendekatan interpersonal. Focus dari ustadz Syamsul arifin nababan adalah menghapus sisa keyakinan agama terdahulu, dan menanamkan fondasi agama Islam.

3. “Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta”.

Disusun oleh Arafat Noor Abdillah, mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara keseluruhan skripsi ini membahas pembinaan keagamaan, proses pementapan beragama dalam pembinaan keagamaan, pembinaan keagamaan pasca prosesi konversi agama dengan melihat perubahan-

perubahan yang terjadi pra konversi agama dan pasca konversi agama.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan dalam bimbingan agama, dan bentuk peningkatan pengetahuan aqidah di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁰

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa yang berada di Pondok Aren Tangerang selatan. Pengambilan data penelitian dimulai pada bulan februari 2020.

¹⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2007), h. 11

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pembina Mualaf dan para santri yang bermukim di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa deskripsi fenomenologi pelaksanaan pembinaan aqidah oleh pembimbing agama kepada para santri Mualaf di Pondok Pesantren Dompot Dhuafa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data dari penelitian yang sumbernya langsung (tidak melalui perantara). Data primer yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (observasi)
- b. Data sekunder, merupakan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan artikel yang memuat informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi, observasi adalah suatu cara penulisan untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹¹ Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap upaya yang dilakukan pembimbing agama dalam membina aqidah mullaf di pondok Pesantren mullaf Dompét Dhuafa.

b. Wawancara, wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.¹² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing agama untuk memperoleh kelengkapan data.

c. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³

6. Teknik Analisis Data

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besar menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data, yaitu peneliti mencoba memilih data yang relevan terkait upaya pembimbing agama dalam

¹¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.92

¹² Nazih Moh, *Metode penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), h. 234

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240

membina aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa.

- b. Penyajian data, setelah data mengenai upaya pembimbing agama dalam membina aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa terkumpul atau diperoleh, maka data tersebut disusun dalam bentuk narasi, visual gambar, matrik, bagan, tabel dan lain sebagainya.
- c. Penyimpulan atas apa yang disajikan, pengambilan kesimpulan dengan menghubungkan dari tema tersebut sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dibagi ke dalam enam bab yang mengacu kepada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan SK Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta No. 507 Tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang mengenai kekerasan seksual yang berada di Indonesia, Pembatasan Masalah dan perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka,

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, h.186

Metodelogi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai Teori (Metode Bimbingan Agama, Pengetahuan Aqidah, Mualaf)

BAB III : GAMBARAN UMUM LEMBAGA

Bab ini akan diuraikan tentang Sejarah berdirinya Lembaga, Profil, Struktur Organisasi, Layanan serta program.

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Memuat data dan juga temuan yang didapatkan selama penelitian di Pondok Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa terdiri dari: Deskripsi Informan, Temuan Lapangan

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis data dari hasil penelitian mengenai metode bimbingan agama dalam meningkatkan pengetahuan aqidah, bentuk pengetahuan aqidah dan hasil wawancara terhadap subyek dan juga hasil observasi yang telah dilakukan serta saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan skripsi ini.

BAB VI : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada Bab ini memuat tentang simpulan, implikasi, dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Kata dasarnya *guide* memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat. Secara etimologis, pengertian bimbingan adalah bantuan, tuntunan dan pertolongan.¹

Secara umum bimbingan adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya, dan membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru yang membawa kepada penyelesaian tersebut.²

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri membuat keputusan sendiri dan

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, cet Pertama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 16

² Attia Mahmoud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), cet ke-1, h.53

menanggung bebannya sendiri.³

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.⁴

Mengenai definisi bimbingan agama, ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang pengertian bimbingan agama. Salah satu tokoh yang mendefinisikan bimbingan agama adalah Aunur Rohim Faqih. Menurutnya bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Menurut H.M Arifin, bimbingan agama dapat diartikan sebagai: usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan

³ Prayitno Dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Cet Kedua, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hal. 94

⁴ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Study & Karir) (CV.Offset, 2004) hlm.7

⁵ Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islami. Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm 4.

taqwanya kepada Tuhannya”.⁶

2. Tujuan Bimbingan Agama

Adapun beberapa tujuan dari bimbingan menurut Hamdan Bakry Adz-Dzaki:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang dan mendapat pencerahan dari Allah SWT.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun sosial.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk mendapat kecerdasan spiritual pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat pada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana dengan baik dan benar.⁷

⁶ M Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Golden Terayon Press, 1982, hlm 2.

⁷ Hamdan Bakry Adz-Dzaky, Konseling dan Psikoterapi Islam,

Tujuan bimbingan agama sebagaimana diungkapkan H.M Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problema-problema.
- b. Bimbingan agama membantu si terbimbing supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Adapun tujuan dari bimbingan agama itu sendiri adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffa, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum - hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁸

3. Fungsi Bimbingan Agama

Ainur Rahim Faqih merumuskan fungsi dari

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) h.221

⁸ Anwar Sutoyo, Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 207

bimbingan agama yaitu:

- a. Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi Kuratif atau Korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi Preservatif, yaitu membantu individu agar situasi yang semula tidak baik menjadi lebih baik, dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi Development atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab masalah baginya.⁹

Dalam sumber yang lain, fungsi bimbingan agama juga memiliki fungsi advokasi yaitu: Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan agama Islam yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik atau santri dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁰

4. Materi Bimbingan Agama

Dalam memberikan bimbingan agama ada beberapa materi yang diberikan pedoman untuk disampaikan kepada

⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.36

¹⁰ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching 2005, hlm 57.

klien atau obyek terbimbing, yang bersumber pada agama, yang terkandung dalam al- Qur'an dan al-Hadis, yang meliputi aspek:

- a. Aspek Akhlak, perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Menurut imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- b. Aspek Tauhid, yakni suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (tauhid Rububiyah).
- c. Aspek Ibadah, mengandung pengertian sebagai bakti dan pengabdianya umat manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, baik yang bersegi ubudiyah maupun yang bersegi muamalah, adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah SWT.¹¹

5. Pengertian Metode Bimbingan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur untuk melaksanakan suatu

¹¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. Bandung : PT. Al Ma'arif, 1984
hlm. 39

pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendakinya cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan menurut M.Arifin, metode secara harfiah adalah Jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan. Namun pengertian hakekat dari “metode” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam upaya mengadakan bimbingan agama menurut pendapat Arifin dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Interview (wawancara) Adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara di sini sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaannya anak akan diberi pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Metode Group Girence (kelompok) dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari

orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya group therapy yang fokusnya berbeda dengan individu konseling. Kelompok di sini tentunya untuk memperindah dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaannya, klien akan di kelompok- kelompokkan sesuai berat ringannya permasalahan.

3. Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (Client-Centered Method) Hal ini sering disebut non direktif (tidak mengarahkan). Dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk konseling Agama. Karena akan lebih memahami keadaan. Klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri klien.

4. Directive Counseling merupakan bentukan psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban- jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh konselor melainkan juga oleh para

guru, dokter sosial walker dan sebagainya dalam rangka usaha mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.

5. Metode pencerahan (*Executive Method*) Metode ini hampir sama dengan metode *client centered* hanya perbedaannya hanya dalam menggali sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi dinamis). Dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh Suwand Willner yang menggambarkan konseling agama sebagai "*training the loner*". Yakni konseling perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut seta memberikan "*insight*" ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik batin.¹²

Selain itu dari segi ilmu komunikasi, metode bimbingan terbagi menjadi dua yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. Metode komunikasi langsung yaitu melakukan komunikasi secara langsung atau bertatap muka

¹² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah Dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997. Hlm.52-55

dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi :

a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksanakan di rumah terbimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik:

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama.

- 2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Sedangkan metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

- a. Metode Individual
 - 1) Melalui surat menyurat
 - 2) Melalui telepon
- b. Metode kelompok
 - 1) Melalui papan bimbingan

- 2) Melalui surat kabar/majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio (media audio)
- 5) Melalui televisi.¹³

Dari beberapa pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa metode bimbingan agama adalah cara yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dalam memberikan bantuan-bantuan yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang agar orang tersebut mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, demi terciptanya kesejahteraan bagi dirinya sendiri, baik kesejahteraan yang bersifat duniawi maupun akhirat

B. Meningkatkan Pengetahuan Aqidah

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil atau produk dari suatu kegiatan yang dilakukan manusia. Pengetahuan yang dikumpulkan manusia melalui penggunaan akal nya kemudian disusun olehnya menjadi suatu bentuk yang berpola. Dengan pengetahuan, akan memungkinkan terbentuknya suatu barang dan cara yang baru atau mungkin juga barang yang berbeda.¹⁴

¹³ Aunur RahimFaqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 2001, h.53

¹⁴ Zuhail, *Kekuatan Daya Saing Indonesia Mempersiapkan Masyarakat Berbasis Pengetahuan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), h. 19

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuan adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya, oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya. Jadi dapat dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk mengetahui suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.¹⁵

Menurut al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat rabbani atau secara laduni dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu.¹⁶

Pengetahuan dapat menjadi penyebab atau motivator bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku, sehingga dapat pula menjadi dasar dari terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Sebelum seseorang melakukan

¹⁵ Surajiyo. Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 26

¹⁶ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: CV Mustika Setia, 2010), hlm. 204.

suatu tindakan atau berperilaku baru terjadi beberapa proses yang berurutan dalam diri mereka seperti:

1. Kesadaran (*awareness*), yaitu orang mulai menyadari adanya stimulus tertentu atau objek terlebih dahulu.
2. Ketertarikan (*Interest*), di mana seseorang mulai merasa tertarik terhadap stimulus yang ada.
3. Evaluasi (*Evaluation*), yakni sikap responden seseorang tersebut yang menimbang-nimbang keuntungan dan kerugian dari stimulus tersebut untuk dirinya sendiri.
4. Mencoba (*Trial*), pada proses ini seseorang tersebut telah mulai untuk mencoba perilaku yang baru.
5. *Adaption*, yaitu proses terakhir dimana seseorang tersebut telah berperilaku yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan respon sikapnya terhadap stimulus yang diberikan.¹⁷

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain yaitu:

a. Umur

Usia sangat penting dikaitkan pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tua usia seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya. Umur juga dapat

¹⁷ Soekidjo Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.15-20

mempengaruhi memori dan daya ingat seseorang. Bertambah usia seseorang maka bertambah juga pengetahuan yang akan didapatkannya.

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hal itu karena dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, maka seseorang tersebut juga akan lebih mudah dalam menerima serta menyesuaikan dengan hal-hal baru.

c. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Lama bekerja

Lama bekerja juga berkaitan erat dengan umur dan pendidikan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi maka pengalaman yang didapat juga semakin banyak, begitu juga dengan semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Informasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang kemudian akan menjadi dasar untuk melakukan sesuatu hal dalam hidup dengan berbagai tujuan.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman tersebut menyenangkan secara psikologis akan muncul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan kesan yang positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan berkaitan dengan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah memiliki budaya untuk menjaga kesehatan keluarga maka akan sangat mungkin masyarakat sekitarnya akan mempunyai sikap untuk selalu menjaga kesehatan keluarganya.

g. Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkat pengetahuan seseorang. Karena semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didiapat oleh seseorang tersebut. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai media, seperti televisi, radio, atau pun surat kabar.¹⁸

3. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

¹⁸ Wahid Iqbal Mubarak, Promosi kesehatan : sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hal. 30

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai mengingat suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi

atau objek.¹⁹

4. Pengertian Aqidah

Perkataan aqidah berasal dari ungkapan bahasa Arab *aqada, ya' qidu, aqdan* yang memiliki makna simpulan atau ikatan.²⁰ Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.²¹ Aqidah menurut bahasa adalah akad, penguatan, pemantapan dan pengikatan dengan kuat. Sedangkan menurut istilah adalah keimanan yang teguh, yang tidak dihindangi suatu keraguan apapun bagi pemiliknya.²²

Hassan Al-Banna, mendefinisikan akidah adalah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati yang membenarkan, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan.²³

Pengertian aqidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul. Dalam pengertian

¹⁹ Sukidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 122-123

²⁰ Ramli Awang, *Aqidah: Penghayatan Tauhid Al-Qur'an*, (Malaysia: Universiti Tehnik Malaysia, 1960), hlm. 1.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah, 1993), hlm. 1

²² Muhammad Yusuf Harun, *Prinsip-prinsip Aqidah: Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 9

²³ Muhammad Yusuf Harun, *Prinsip-prinsip Aqidah: Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 9

lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupaiNya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga Tauhid, tauhid berasal dari kata *Wahhada-Yuwahidu*, yang artinya mengesakan. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah.²⁴

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-raguan. Imam al- Ghazali mengemukakan : "Ketahuilah bahwa apa yang telah kami sebutkan itu mengenai penjelasan aqidah (keyakinan) mana sebaiknya didahulukan kepada anak-anak diawal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasa terbukalah pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia sudah besar, jadi permulaannya menghafal, memahami, kemudian beri'tikad, mempercayai dan membenarkan dan yang berhasil bagi anak-anak tanpa memerlukan bukti".²⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah ketetapan hati manusia atas kepercayaan atau keyakinannya terhadap Tuhan yang

²⁴ Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Solo : Rumah Buku, cet.II, 2010),hal. 198

²⁵ Andian Husaini, *Pendidikan Islam, Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2012) hlm. 92

bertujuan menciptakan ketentraman jiwa.

Materi aqidah bertujuan mengembangkan dimensi keyakinan, sehingga dengan aqidah muslim dapat mengukur seberapa jauh ia mempercayai nilai-nilai keagamaannya. Materi aqidah ini merupakan materi paling penting diberikan pada Muallaf karena dengan penanaman aqidah, nilai tauhid akan tumbuh dalam hati Muallaf tersebut, dan ia semakin yakin keesaan Allah.²⁶

5. Ruang Lingkup Aqidah

Adapun pembahasan mengenai aqidah menurut Hasan Al-Banna mencakup:

- a. *Ilahiyyat* (ketuhanan). Yaitu yang memuat pembahasan yang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat Allah, nama-nama Nya, dan *af'al* Nya. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- b. *Nubuwwat* (kenabian). Yaitu yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, ke-ma'shum-an mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang bertalian dengan pari wali, mukjizat, karamah, dan kitab-kitab samawi.

²⁶ Zuhairin, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h.60

- c. *Ruhaniyyat* (kerohanian). Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
- d. *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara'). Yaitu pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, ba'ts (kebangkitan dari kubur), mahsyar (tempat berkumpul), hisab (perhitungan), dan jaza' (pembalasan).²⁷

Ruang lingkup aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.²⁸

Dari beberapa pengertian mengenai aqidah di atas maka dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang harus diakui kebenarannya tanpa keraguan sedikitpun.

Kerangka aqidah harus memuat enam rukun pokok yaitu :

²⁷ Hasan al-Banna, *Aqidah Islam, terj. M. Hasan Baidaei*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 14

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), hlm. 5-6

a. Iman Kepada Allah

Rukun iman yang pertama dan yang paling mendasar iman kepada Allah, maksudnya wajib percaya keesaan dzat sifat dan perbuatan-Nya. Hal ini mengandung pengertian hanya Allah sajalah yang berhak disembah.

b. Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat merupakan rukun pokok aqidah, maksudnya iman kepada malaikat ialah kita percaya bahwa malaikat itu makhluk Allah diciptakan dari nur atau cahaya. Karena pada hakikatnya malaikat termasuk makhluk gaib, sehingga kita tidak dapat melihatnya. Para malaikat itu jumlahnya banyak sekali namun yang wajib dipercayai ada sepuluh yaitu : Jibril, Mikail, Israfil, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, malik dan Ridwan. Para malaikat itu memiliki sifat-sifat tidak pernah durhaka terhadap Allah dan tidak makan atau tidak minum.

c. Iman Kepada kitab-kitab Allah

Kita wajib iman kepada kitab-kitab Allah yang disampaikan kepada rosul melalui malaikat jibril. Adapun kitab-kitab yang wajib kita ketahui itu ada empat yaitu Kitab taurat kepada nabi Musa, Zabur kepada nabi Dawud, Injil kepada nabi Isa, Al Qur'an

kepada nabi Muhammad.²⁹

d. Iman Kepada Rosul-rosul Allah

Iman kepada rosul Allah karena mereka merupakan manusia pilihan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan risalah kepada manusia ke jalan yang lurus agar manusia selamat di dunia dan akhirat. Pada hakekatnya para nabi dan rosul Allah itu manusia biasa yang mempunyai sifat-sifat manusiawi yaitu makan, minum, tidur, berumah tangga dan lain-lain. Dan mereka juga mati.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir maksudnya kita wajib percaya akan danya hari akhir membawa kita tentang adanya kehidupan kembali setelah mati, juga adanya pembalasan terhadap segala amal perbuatan kita.

f. Iman Kepada Taqdir (Qodlo dan Qodar) Allah

Iman kepada taqdir Allah itu sudah termasuk iman kepada Allah. Yang dimaksud iman kepada taqdir Allah adalah kita wajib mempercayai bahwa segala makhlukmahluk yang diciptakan itu menurut ketentuan dari Allah. Jadi iman terhadap taqdir Allah bahwa segala yang terjadi pada diri, Allahlah yang

menentukan dengan kata lain segala apa yang telah ditentukan Allah itu pasti terjadi, sesuai dengan apa yang sudah ditentukan-Nya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan aqidah adalah pengetahuan manusia melalui sebuah proses tertentu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan *Ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat dan sam'iyat*, atau rukun iman

C. Mualaf

1. Pengertian Mualaf

Ditinjau dari bahasa, Mualaf berasal dari kata *allafu* yang bermakna *shayyararahu alifan* yang berarti menjinakkan, menjadikan atau membuatnya jinak.³⁰ Sedangkan menurut kamus ilmiah populer, Mualaf adalah orang yang baru atau belum lama masuk Islam.³¹ Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam menurut pengertian bahasa didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.³²

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresi, 1997), h. 34

³¹ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.423

³² Hakiki, Titian. & Cahyono, Rudi. April 2015. "Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)". *Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental*. Vol.4 No.1. h.22. diakses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk8d6c54d882full.pdf>

Sayyid Sabiq mendefinisikan Mualaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.³³

Pengertian Mualaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.³⁴

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy Mualaf yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam.³⁵

Menurut Buya Hamka Mualaf adalah orang yang dijinakan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keislamannya dan kedudukannya disamakan tingginya dengan Islam lainnya.³⁶

³³ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Terj. Fiqih Sunah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), h.677

³⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Terj.* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), h. 563

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), h. 188

³⁶ Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*, (Jakarta:

Dari berbagai pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan Mualaf adalah seseorang yang hatinya dilunakkan oleh Allah sehingga dapat menerima hidayah untuk memeluk agama Islam.



BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

A. Sejarah Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika (DD) adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia, berdiri sejak tahun 1993, yang berkhidmat mengangkat harkat social kemanusiaan dengan mendayagunakan dana *zakat, infak, sedekah, dan wakaf* (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan.

Guna memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan kepada Mualaf maka Dompot Dhuafa mendirikan Gedung Wisma Mualaf.

Gedung wisma Mualaf Dompot dhuafa merupakan hasil kerjasama antara Dompot Dhuafa, Yayasan Sabilul Muhtadin dan Forum Arimatea. Didirikan diatas tanah wakaf (Almh) Ibu Djasrita Alamsyah.

Wakaf aset tanah ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2008 oleh Ibu Djasrita Alamsyah yang langsung dihadiri Ketua Dewan Wali Amanah Dompot Dhuafa Republika atau Ketua Dewan Pembina Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Bapak Parni Hadi.

Dalam perkembangannya, guna semakin meningkatkan manfaat dan layanan kepada Mualaf, Dompot Dhuafa menyelenggarakan program “Pesantren Mualaf Indonesia” di gedung wisma Mualaf sejak 11 april 2018, yang disinergikan

dengan program-program Dompot dhuafa lainnya.

B. Program Kegiatan Pembelajaran Pesantren Mualaf

1. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Mualaf

Jadwal kegiatan harian Pesantren Mualaf ini dikhususkan kepada para santri Mualaf yang bermukim di gedung wisma Mualaf. Namun para Mualaf maupun tamu yang berkunjung ke gedung wisma Mualaf diharapkan bisa menyesuaikan diri dan mengikuti jadwal kegiatan tersebut, serta mematuhi tata tertib yang telah ditentukan.

Bagi para Mualaf dan masyarakat muslim yang ingin mengikuti program Pesantren Mualaf tanpa mukim maka dapat berkunjung ke gedung wisma Mualaf setiap hari senin sampai dengan jumat pada sesi pembelajaran kesatu pada pukul 09:30 sampai dengan 11:00 dan sesi kedua pada pukul 12:00 sampai dengan 13:30, dan 15:30 sampai dengan 16:30.



**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Mualaf
Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa**

WAKTU	KEGIATAN
03:30	Bangun tidur dan bersih diri
03:30 - 04:00	Shalat malam (Qiyamullail)
04:00 - 07:00	<ul style="list-style-type: none"> - Diwajibkan shalat subuh berjamaah dan mengikuti kajian keislaman sampai dengan waktu syuruq di masjid raya Bintaro Jaya (MRBJ), kecuali ada uzur syar'i (alasan kuat) dan diizinkan oleh Pembina Mualaf
	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari kamis wajib mengikuti pelatihan terjemah al-Qur'an per kata di MRBJ, setelah sholat subuh sampai dengan waktu syuruq kecuali ada uzur syar'i (alasan kuat) dan diizinkan oleh Pembina Mualaf. - Sholat Dhuha
07:00 - 08:30	<ul style="list-style-type: none"> - Olahraga secara syar'I - Sarapan pagi dan bersih-bersih pagi (mandi, mencuci pakaian, dan lain-lain.
08:30 - 09:30	Pendidikan keislaman secara khusus oleh Pembina Mualaf.
09:30 - 11:00	Sesi I program pendidikan Pesantren Mualaf
11:00 - 12:00	Istirahat
	Sesi II program pendidikan Pesantren Mualaf
12:00 - 13:30	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Dzuhur berjamaah - Kajian Dzuhur (Riyadhusshalihin)
13:30 - 15:00	<ul style="list-style-type: none"> - Istirahat - Makan siang

Tabel 1. Lanjutan

	Sesi II program pendidikan Pesantren Mualaf
15:00 - 16:30	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Ashar berjamaah - Kajian Ashar (Fiqih Sunnah) - Kegiatan ibadah baik secara pribadi atau berjamaah (iktikaf)
16:30 -17:30	Kegiatan bebas (Istirahat, iktikaf, mandi, dan lain-lain)
17:30 - 20:00	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Maghrib berjamaah - Wajib mengikuti kajian ba'da Maghrib dan Sholat Isya berjamaah di MRBJ kecuali ada uzur syar'i (alasan kuat) dan diizinkan oleh Pembina Mualaf.
20:00 - 21:00	Pendidikan keislaman secara khusus oleh Pembina Mualaf
21:00 - 03:00	Istirahat

TABEL 2. Jadwal kajian harian Pesantren Mualaf Jadwal kajian harian Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa

WAKTU	KEGIATAN
Sesi I 09:00 – 11:00	Adab: Kitab Ta'lim Muta'allim/Al-Qur'an
Sesi II 12:00 – 13:30	Hadis: Kitab Riyadussholihin
Sesi III 15:30 – 16:30	Fiqh Ibadah: Kitab Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq

TABEL 3. Jadwal Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Pesantren Mualaf Jadwal Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Sesi I 09:30- 11:00	KRISTOLOGI DASAR DAN AKIDAH TAUHID	FIKIH IBADAH	BAHASA ARAB	SIRAH NABAWIAH	TAHSIN QUR'AN
Sesi II 14:00- 15:30	KEPEMIMPINAN DAN KEWIRAUSAHAAN <i>(Leadership and entrepreneur)</i>	FIKIH MUAMALAH	BAHASA INGGRIS	AKHLAQ RASULULLAH SAW	HADIST ARBAIN

C. Struktur Organisasi Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

1. Pimpinan Pesantren : Ust. Fajar Shofari
2. Administrasi dan keuangan : Fiorentina K.S
3. Koor Respon Mualaf : Ust. M. Aris Alwi
4. Koor Pembinaan Mualaf : Ust. Huznul Muttaqin
5. Pesantren Mualaf Cabang : Ust. Mizan
(Pekanbaru)
Ust. Rahman
(Alor)
Ust. Junaedi
(Manado)
6. General Affair Pesantren Mualaf : Ust. Yasir

D. Pelayanan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

1. Layanan Bimbingan Pemantapan Akidah Tauhid Berdasarkan Al-Kitab Dan Al-Qur'an (Kajian Kristologi Dasar)

Meski telah memeluk Islam, kebanyakan Mualaf belum sepenuhnya memahami dan meyakini iman tauhid. Ada Mualaf yang meski telah memeluk Islam tetapi masih kebingungan dengan doktrin trinitas. Dia masih belum bisa sepenuhnya memahami dan meyakini tentang ketauhidan Allah SWT dan kerasulan Yesus Kristus dan Nabi Muhammad SAW.

Ada pula Mualaf yang telah yakin memeluk Islam. Tapi dia masih membutuhkan penjelasan tentang ketauhidan

Allah SWT, kerasulan Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW, serta kebenaran al-Qur'an. Mereka membutuhkan pengetahuan- pengetahuan tersebut, baik dari al-Kitab maupun al-Qur'an dan al-Hadits, supaya memperkuat pemahaman dan keyakinan dalam ber-Islam.

Guna semakin menautkan pemikiran dan hati Mualaf terhadap Islam, maka Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa memberikan layanan bimbingan pemantapan akidah tauhid berdasarkan al-Kitab dan al-Qur'an (Kajian kristologi dasar). Tujuannya supaya Mualaf itu lebih memahami dan yakin terhadap ketauhidan Allah SWT, kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran al-Qur'an.

2. Layanan Bimbingan Pengenalan Dasar Islam

Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa memberikan layanan bimbingan pengenalan dasar Islam bagi para Mualaf. Tujuannya adalah memperkuat pemahaman dan keyakinan Mualaf atas kebenaran agama Islam sehingga menumbuhkan komitmen yang kuat baginya supaya tetap menjaga dan memelihara hidayah yang diperolehnya, serta mengimani Islam sampai ajal menjemputnya.

Pendidikan dasar keislaman juga ditujukan untuk memberikan kepada Mualaf pengetahuan, baik teori maupun praktek tentang tata cara pelaksanaan pokok-pokok ibadah dalam Islam.

Materi-materi pembelajaran yang disampaikan dala

pendidikan dasar keislaman bagi Mualaf, antara lain: Pengenalan akidah Islam, pengenalan akhlak Islam, fiqih sholat, fiqih ibadah, fiqih dalam kehidupan sehari-hari, tajwid Al- Qur'an, tadabbur al-Qur'an, rukun Iman, rukun Islam, ihsan dan lain-lain.

Dalam pembelajaran pendidikan dasar keislaman ini dihindari pembahasan hal-hal yang bersifat khilafiyah supaya tidak menimbulkan keraguan dan kebimbangan bagi para Mualaf.

3. Pesantren Mualaf Qur'ani (PMQ)

Sesungguhnya tidak ada keraguan di dalam al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa {Qs. Al-Baqarah (2) : 2}.

Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia {Qs. Al-Waaqi'ah (56) : 77}. Dia adalah perkataan yang paling baik dan menjadikan tenang hati orang-orang yang mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan mengingat Allah {Qs. Az-Zumar (39): 23}

"Al-Qur'an ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran." {Qs. Ibrahim (14) : 52}

Menyadari teramat sangat istimewanya al-Qur'an, khususnya sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa

kerjasama dengan Forum Halaqah Qur'an (FHQ) menyelenggarakan layanan Pesantren Mualaf Qur'ani.

Pesantren Mualaf Qur'ani adalah Pusat Pendidikan bagi Mualaf dan masyarakat sekitarnya untuk belajar tahsin Al- Qur'an dan menghafalnya, serta mengambil hikmah pelajaran darinya.

4. Layanan Pelatihan Da'i Kristolog

Upaya pemurtadan dan pendangkalan akidah untuk menyesatkan umat Islam dari jalan yang lurus kini semakin gencar dilakukan. Bahkan seringkali misionaris Kristen melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an secara paksa dan sesuai kehendak mereka, sehingga orang-orang Islam yang belum mendalam pengetahuan dan keyakinan iman tauhidnya pun akhirnya bisa dimurtadkan.

Sebagai upaya membentengi dan imunisasi akidah bagi umat Islam, khususnya muslim yang rawan murtad, maka Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa berupaya menjadi pusat kajian tentang perbandingan agama, Kristologi dan Misiologi.

Pesantren Mualaf Indonesia akan menyelenggarakan pelatihan Kristologi dan Misiologi bagi para Mualaf dan kaum muslim yang tergerak hatinya mempelajari ilmu Kristologi untuk menyelamatkan akidah umat dari upaya pemurtadan dan pendangkalan akidah.

5. Layanan Kesehatan Mualaf (LKM)

Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) dan Rumah Sehat Terpadu (RST)) memberikan layanan kesehatan bagi para Mualaf yang membutuhkan layanan kesehatan, khususnya Mualaf yang bermukim di Gedung Wisma Mualaf.

Dalam upaya memberikan layanan kesehatan bagi Mualaf, maka Pesantren Mualaf Indonesia juga akan menjalin sinergi dan kerjasama dengan Lembaga Kesehatan Umat (LKU) dan atau Pos Sehat yang diselenggarakan di masjid-masjid atau lembaga dakwah lainnya, seperti Masjid Raya Bintaro Jaya dan Masjid An- Nashr Bintaro Jaya.

6. Layanan Mualaf Preneur (LMP)

Mualaf yang bermukim di Gedung Wisma Mualaf Dompot Dhuafa merupakan Mualaf yang kehilangan fasilitas tempat tinggal, terusir dari keluarganya, dan kehilangan pekerjaan disebabkan keputusannya memeluk Islam. Dengan latar belakang yang demikian, para Mualaf tersebut tak hanya membutuhkan bimbingan dasar Islam dan tempat tinggal sementara saja, tapi juga membutuhkan alternatif pekerjaan baru. Menyadari bahwa tak selamanya Mualaf bisa menggantungkan hidupnya atas bantuan uluran tangan orang lain. Maka Pesantren Mualaf Indonesia berupaya menjadi pusat pelatihan kewirausahaan bagi para Mualaf.

Pesantren Mualaf Indonesia bekerjasama dengan Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa akan berupaya memberikan pelatihan kewirausahaan bagi Mualaf sesuai dengan minat dan keahliannya. Tujuannya supaya Mualaf mampu meningkatkan kompetensi dan keahliannya dalam berwirausaha sehingga mampu hidup mandiri dan berdaya.

Pesantren Mualaf Indonesia juga berusaha menjadi fasilitator atas terbentuknya usaha-usaha mandiri bagi para Mualaf, serta merekomendasikan para Mualaf kepada komunitas pengusaha muslim supaya mendapatkan pelatihan kewirausahaan lanjutan, pekerjaan, bahkan bantuan modal usaha.

7. Layanan Bantuan Hukum Dan Perlindungan Bagi Mualaf

Dalam memperjuangkan iman dan hidayah Islam seringkali mualat mendapatkan teror, intimidasi, penyanderaan, bahkan siksaan yang dapat membahayakan keselamatan dirinya; baik yang dilakukan oleh keluarganya, teman-temannya, atau pihak-pihak lain yang tidak suka atas keputusannya memeluk agama Islam.

Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Pusat Bantuan Hakum Dompot Dhuafa (PBH DD) dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kota Tangerang Selatan memberikan Layanan Bantuan Hukum Dan Perlindungan yang proporsional dan profesional kepada setiap kejadian dzalim yang menimpa Mualaf, selama dalam koridor dan jangkauan

para advokat di jaringan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa.

Dalam upaya memberikan layanan Bantuan Hukum Dan Perlindungan bagi Mualaf, maka Pesantren Mualaf Indonesia juga akan menjalin sinergi dan kerjasama dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang diselenggarakan oleh masjid-masjid atau lembaga dakwah lainnya, seperti LBH FORSIL MBS.

8. Layanan Penyaluran Zakat Produktif Bagi Mualaf

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Qs. AtTaubat (9) ayat 60, sesungguhnya para Mualaf merupakan salah satu golongan yang berhak menerima zakat.

Umumnya mualaf yang telah memeluk Islam ini mengalami ujian kelmanan dahsyat di masa-masa awal keislamannya. Beragam permasalahan dan rialanan hidup yang mereka alami. Mereka telah melalui lika-liku kehidupan yang eramat rumit dan mengguncangkan Iman. Seringkali diterpa oleh keraga-raguan dan kebimbangan. Dluji oleh beragam masalah dan kesulitan hidup supaya iman mereka kepada ketauhidan dan kekuasaan Allah SWT semakin tumbuh dan mengakar kuat dalam dirinya. Tatkala hidayah Islam telah menghampirinya, mereka pun mengikrarkan dua kalimat syahadat. Diharapkan pemberian zakat kepada mereka bisa semakin melunakkan hati mereka terhadap Islam dan membantu memperingan permasalahan hidup yang sedang dihadapinya.

Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuala bekerjasama dengan Lembaga Pelayan Masyarakat Dompot

Dhuafa (LPM DD) melakukan penyaluran dana zakat bagi Muafaf.

Dalam upaya menyalurkan dana zakat bagi Muafaf, maka Pesantren Muafaf Indonesia juga akan menjalin sinergi dan kerjasama dengan Mitra Pengelola Zakat Dompot Dhuafa (MPZ DD) yang diselenggarakan di masjid-masjid atau lembaga dakwah lainnya, seperti Masjid Raya Bintaro Jaya dan Masjid An-Nashr Bintaro Jaya.

Pemberian dana zakat dalam bentuk uang hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar Muafaf yang bersifat darurat atau mendesak. Pemberian zakat kepada Muafaf diutamakan dalam bentuk Zakat Produktif yang dapat memberdayakan Muafaf menjadi lebih mandiri dan berdaya; sehingga Muafaf yang dahulunya menjadi penerima zakat (mustahiq) diharapkan ke depan bisa hidup sejahtera dan membayar zakat (muzakki) dari sebagian apa yang dirizkikan Allah SWT kepadanya.

Namun sebelum memberikan dana zakat kepada Muafaf dilakukan survey terhadapnya, supaya bisa mengetahui lebih dalam tentang pribadinya, latar belakang keislamannya, sejauhmana ketaatannya dalam berislam, maupun apakah dia memenuhi kategori kaum dhuafa/fakir miskin atau tidak. Kebijakan survey ini demi prinsip kehati-hatian dan keamanan dalam penyaluran zakat.

BAB IV

HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan peneliti juga akan mendeskripsikan informan pada penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai metode bimbingan agama dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf. Informan tersebut terdiri dari satu Pembina Mualaf dan tiga santri pondok Pesantren Mualaf Dompét dhuafa.

A. Data Informan

Berikut adalah data mengenai informan yang telah diwawancarai untuk dijadikan bahan penelitian mengenai “metode bimbingan agama dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf di Pesantren Mualaf Dompét dhuafa”. Adapaun data informan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ustadz Huznul Muttaqin

Ustadz Huznul Muttaqin adalah Pembina Mualaf di Pesantren Mualaf Dompét Dhuafa, Beliau lahir di Sumbawa 3 November 1991, beliau merupakan seorang lulusan S1 di Pakistan dan sedang menjalani S2 di Pakistan di International Islamic University Islamabad Pakistan, berdomili di Sumbawa 3 November 1991. Beliau dapat dikatakan orang yang paling dekat dengan para Mualaf, karena beliau yang membimbing dan membina para Mualaf setiap harinya.

2. Mario/Ayyubi

Mario adalah nama sebelum ia memutuskan menjadi Mualaf, setelah menjadi Mualaf beliau menggunakan nama Ayyubi. Beliau berusia 33 tahun dan ia merupakan seorang lulusan S1 perhotelan. Ayyubi adalah salah satu santri Mualaf yang ada di Pesantren Mualaf Indonesia Dompot dhuafa. beliau telah bermukim kurang lebih selama 2 tahun di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa,. Beliau berasal dari jl. Bali Barat, Ngampilan, Sleman, Yogyakarta. Beliau memutuskan menjadi Mualaf karena sebuah peristiwa kecelakaan yang cukup parah, beliau sudah sempat dinyatakan meninggal dan pihak kepolisian ketika itu sudah hendak melakukan evakuasi terhadap jenazah Ayyubi, setelah satu jam kemudian terdengar adzan maghrib berkumandang dan ketika lantunan adzan *hayya ala sholah* mata beliau pun terbuka kembali dan segera dibawa menuju rumah sakit, setelah peristiwa tersebut ia akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang Mualaf.

3. M. Riduan

M. Riduan adalah salah satu santri Mualaf di Pesantren Mullaf Dompot Dhuafa. Beliau berusia 32 tahun. Berasal dari desa Kaduagung Barat kec. Cibadak kab. Lebak, Banten.

4. Yusuf Sakius T. Selvam

Beliau merupakan seorang santri yang berusia 52 tahun, bertempat tinggal di jl. Ciputat Raya No. 75. beliau merupakan seorang lulusan S1 pertambangan. Ia

memutuskan menjadi Mualaf karena merasa ketenangan ketika suara adzan berkumandang.

B. Temuan Lapangan

1. Gambaran kegiatan harian Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Kegiatan harian para santri Mualaf Dompot Dhuafa dimulai dari bangun pada pukul 03.30 paling cepat namun normalnya jam 04.00 untuk melaksanakan sholat tahajud, setelah sholat tahajud mereka melaksanakan sholat subuh, untuk hari sabtu dan hari ahad mereka melaksanakan sholat subuh di Masjid Raya Bintaro Jaya karena disana terdapat kajian ba'da subuh sampai dengan pukul 06.00 dan yang mengisi merupakan para ustadz yang caliber di bidangnya masing-masing.

Setelah itu para santri sebagian berolahraga, mencuci, masak, dan mandi sampai dengan pukul 08.00, pada jam 08.00 kegiatan belajar mengajar dimulai oleh Pembina Mualaf dengan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* yang membahas tentang adab tentang belajar, setelah itu para santri melaksanakan sholat dhuha, setelah melaksanakan sholat dhuha kegiatan belajar mengajar sesi 1 dimulai sampai jam 11. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Husnul Muttaqin:

“saya ajarkan tahsin yaitu cara baca Al- Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan metode iqro', kita memakai itu karena rata-rata santri yang datang kesiniminimal ingin bisa

ngaji, dan sholat beserta tharahnya, karena itu merupakan dua ibadah yang kita butuhkan setiap harinya”¹

Pukul 11.00 para santri bisa istirahat dan juga masak sampai dengan zuhur, setelah sholat zuhur Pembina Mualaf membacakan 1 hadist *Riyadhusshalihin* setiap harinya, setelah itu pukul 13.00 sampai 15.00 dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sesi II dengan tema sesuai jadwal yang telah dibuat. Pada masa pandemi diadakan juga kajian online sebanyak seminggu dua kali pada kamis siang dan juga sabtu pagi, setelah kegiatan belajar mengajar sesi II para santri beristirahat hingga sholat Ashar, setelah sholat ashar mereka berolahraga, mencuci dan mandi untuk sholat maghrib, sebelum adanya pandemi mereka melaksanakan sholat di Masjid Raya Bintaro Jaya sekaligus mengikuti kajian disana, namun setelah adanya pandemi mereka melaksanakan sholat di wisma Mualaf, setelah sholat maghrib Pembina Mualaf mengadakan kajian singkat atau *sharing* dengan tema bebas sampai dengan sholat isya, setelah sholat isya para Mualaf bisa berdiskusi dengan Pembina Mualaf, setelah itu para Mualaf beristirahat untuk tidur.

¹ Wawancara dengan Pembina Mualaf Ustadz Huznul Muttaqien di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa pada tanggal 8 September 2020

2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Pelaksanaan Bimbingan Agama di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at yang terdiri dari tiga sesi pembelajaran. Selain tiga sesi pembelajaran, para santri juga mendapatkan bimbingan agama setelah sholat fardhu dengan pembacaan kitab *Riyadhusshalihin*.

Proses pelaksanaan bimbingan agama dilakukan dengan metode langsung, yaitu Pembina Mualaf berkomunikasi langsung menyampaikan materi-materi yang dipelajari oleh para santri Mualaf, jika santri tidak memahami materi yang sedang disampaikan Pembina Mualaf mereka bisa langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Pembina Mualaf dalam melakukan bimbingan juga dibantu dengan beberapa media, diantaranya laptop, proyektor dan papan tulis. Penggunaan laptop dan proyektor diperuntukan untuk Pembina Mualaf menyampaikan materi, selain itu penggunaan laptop juga digunakan untuk mencari jawaban ketika ada beberapa pertanyaan para santri yang sukar untuk dijawab. Sedangkan penggunaan papan tulis digunakan untuk menjelaskan materi materi yang masih belum dipahami oleh para santri. Ketika para santri kesulitan untuk menerima materi, maka Pembina Mualaf mulai menggunakan papan tulis untuk memudahkan para santri mencerna materi yang sedang disampaikan.

Selain menggunakan metode langsung secara berkelompok dalam bimbingan agama, santri Mualaf juga bisa mendapatkan bimbingan agama dengan metode langsung secara individual dengan bertanya kepada Pembina Mualaf di luar dari proses kegiatan belajar mengajar. Santri bisa belajar melalui artikel-artikel yang ada di internet kemudian ia tanyakan kepada Pembina Mualaf.

Pada masa pandemi para santri difasilitasi oleh Pembina Mualaf untuk mengikuti kajian online yang diadakan satu minggu dua kali pada setiap kamis siang dan sabtu pagi dengan manghadirkan narasumber-narasumber yang kredibel dibidangnya. Kajian online tersebut dibantu dengan adanya media tambahan seperti laptop, layar, soundsystem, dan juga proyektor.

3. Bentuk Peningkatan Aqidah Mualaf

Kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh pembina Mualaf sedikit demi sedikit meningkatkan pengetahuan aqidah para santri Mualaf, bukan hanya meningkatkan pengetahuan aqidah saja, melainkan bertambah juga keyakinan Mualaf terhadap aqidah yang ia yakini tersebut. Hal ini dapat terlihat ketika sudah berkumandang suara adzan para santri langsung bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat tanpa perlu diminta oleh Pembina Mualaf. Ayyub seorang santri Mualaf mengatakan:

“Saya memang sudah merasa bahwa Sholat

merupakan perintah Allah SWT melalui baginda Nabi Muhammad SAW, tanpa ada peraturan di Pesantren Mualaf pun saya tetap akan melaksanakan sholat”²

Selain sholat merupakan sebuah aturan, mereka juga mendapatkan ketenangan ketika melaksanakan sholat. Ridwan menyampaikan bahwa

“saya mendapatkan ketenangan ketika melaksanakan sholat, dan cemas ketika belum mengerjakannya”³

Bentuk aqidah dalam individu Mualaf berupa perwujudan enam rukun iman dalam kehidupan manusia. Contoh penerapannya adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Contohnya, merenungkan kekuasaan Allah swt, berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat, mengamalkan ayat- ayat Al Quran, menjalani risalah nabi, dan bertindak penuh perhitungan agar tidak terjadi kesalahan, serta berikhtiar sebelum bertawakal. Kemampuan beraqidah pada diri sendiri akan membuat hubungan kita dengan Allah dan manusia lain menjadi lebih baik.

Selain bentuk penerapan aqidah secara individu, aqidah juga sangat penting dalam hidup bermasyarakat karena dapat menjaga hubungan dengan manusia lain. Hal

² Wawancara dengan Ayyub santri Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa pada tanggal 8 september 2020

³ Wawancara dengan Ridwan santri Mualaf di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

ini bisa diwujudkan dengan berbagai cara, antara lain dengan saling menghargai satu sama lain sehingga tercipta suatu masyarakat yang tentram dan harmonis. Contoh bentuk penerapan aqidah dalam kehidupan bermasyarakat adalah tolong menolong, toleransi, musyawarah, bersikap adil, menyadari bahwa derajat manusia itu sama di depan Allah SWT. dan pembedanya adalah nilai ketakwaannya.

4. Materi Bimbingan Agama

Pada pelaksanaan bimbingan agama banyak materi-materi yang disampaikan oleh Pembina Mualaf kepada para santri, meliputi pelajaran-pelajaran umum dan agama. Pada materi pelajaran umum mereka mempelajari kewirausahaan dan juga Bahasa Inggris, sedangkan untuk pembelajaran mengenai keagamaan mereka mempelajari aqidah, tauhid, tahsin al-Qur'an, Hadist Arbain, Sirah Nabawiyah, dan Bahasa Arab.

Pada materi aqidah Pembina Mualaf terkadang menggunakan buku *Manzumah Aqidatul Awam* yang berisikan bait-bait di dalamnya. Ustadz Huznul Muttaqien menjelaskan:

“manzumah aqidatul awam itu semacam bait atau syair yang menjelaskan tentang masalah aqidah untuk untuk awam atau untuk orang-orang yang pemahaman agamanya masih dasar”.⁴

Selain menggunakan buku *Manzumah Aqidatul Awwam* ustadz huznul muttaqien juga menggunakan buku

⁴ Penyampaian materi bimbingan agama pada tanggal 21 september 2020

Nuruzzolam Syarhul Manzumati Aqidatul Awam.

“Buku ini adalah buku yang menjelaskan tentang isi buku dari Manzumah Aqidatul Awwam, buku ini adalah karangan seorang ulama dari banten yang bernama Syaikh Nawawi Al-Bantani”⁵



⁵ Penyampaian materi bimbingan agama pada tanggal 21 september 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan di bab ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian dan berbagai informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan pengurus pondok Pesantren Mualaf dan Mualaf mukim serta melihat secara langsung dengan melakukan observasi kepada Mualaf di pondok Pesantren Mualaf Dompot dhuafa.

A. Pelaksanaan Metode Bimbingan Agama di Pondok Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Keberadaan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa adalah harapan bagi para Mualaf yang masih banyak memerlukan berbagai pengetahuan ajaran agama Islam terutama pengetahuan mengenai aqidah. Bimbingan agama bagi para Mualaf oleh seorang pembimbing agama dilakukan setiap hari agar para Mualaf semakin baik pemahaman aqidahnya dan juga tidak merasa terbuang setelah masuk Islam karena adanya pendampingan.

Meski telah memeluk Islam, sebagian para Mualaf belum sepenuhnya memahami tentang aqidah, dan masih membutuhkan penjelasan tentang ketauhidan Allah SWT, kerasulan Yesus Kristus dan Nabi Muhammad SAW, serta kebenaran al-Qur'an. Mereka membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tersebut, baik dari al-Kitab maupun al-Qur'an dan Al-Hadits, supaya memperkuat pemahaman dan keyakinan dalam ber-Islam.

Dalam hal ini, Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa memberikan layanan bimbingan tentang akidah tauhid berdasarkan al-Kitab dan al-Qur'an (Kajian kristologi dasar). Tujuannya supaya Mualaf itu lebih memahami dan yakin terhadap ketauhidan Allah SWT, kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran Al-Qur-an.

Dari hasil observasi dan wawancara selama penulis melakukan penelitian di Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa, Mualaf dibimbing dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali melalui metode pembiasaan yang diterapkan untuk melaksanakan sholat sunah seperti sholat tahajud dan sholat wajib berjamaah di Masjid atau Mushola.

Menurut Aunur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Upaya bimbingan agama yang diberikan kepada Mualaf diantaranya bimbingan sholat dari mulai thaharoh, sholat sunnah hingga sholat wajib, bacaan dan gerakan sholat, tahsin al-Qur'an, hafalan sholat dengan metode yang berbeda-beda agar Mualaf tidak cepat bosan.

Proses pelaksanaan bimbingan agama dilakukan dengan metode langsung, yaitu Pembina Mualaf berkomunikasi langsung menyampaikan materi-materi yang dipelajari oleh

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta : VII Press, 2002), h.4

para santri Mualaf. Bimbingan yang diberikan oleh Pembina Mualaf bersifat interaktif membuat Mualaf aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan pembimbing terkait masalah keagamaan yang dialami Mualaf, sehingga Mualaf menemukan solusinya. Metode langsung ini dapat dikategorikan sebagai metode pencerahan karena metode ini membelokkan sudut pandang para santri kepada sudut pandang yang lebih benar. Metode yang diberikan pembimbing sangat berguna untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami Mualaf.

Selain menggunakan metode langsung secara berkelompok dalam bimbingan agama, santri Mualaf juga bisa mendapatkan bimbingan agama dengan metode langsung secara individual dengan bertanya kepada Pembina Mualaf di luar dari proses kegiatan belajar mengajar. Santri bisa belajar melalui artikel-artikel yang ada di internet kemudian ia tanyakan kepada Pembina Mualaf.

Menurut Nasruddin Razak, Dalam memberikan bimbingan agama ada beberapa materi yang diberikan pedoman untuk disampaikan kepada klien atau obyek terbimbing, yang bersumber pada agama, yang terkandung dalam al- Qur'an dan al-Hadis, salah satunya ialah aspek Tauhid.²

Pada dasarnya materi-materi yang diajarkan di Pesantren Mualaf ini saling berkaitan satu sama lain. Dengan

² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. Bandung : PT. Al Ma'arif, 1984 hlm.

mempelajari Tauhid atau tentang ketuhanan maka akan bertambah keyakinan Mualaf terhadap Allah SWT, mempelajari tahsin al-Qur'an maka para santri sedang mempelajari dengan benar tentang perkataan Tuhannya, mempelajari Hadist Arbain maka para santri sedang mempelajari dan meyakini apa yang dikatakan dan dilakukan Rasulullah, sedangkan mempelajari Sirah Nabawiyah maka para santri mempelajari ketauladanan kehidupan Nabi yang patut untuk ditiru di dalam kehidupan sehari-hari

Pada saat melakukan Bimbingan Agama, Pembina menyampaikan materi salah satu nya tentang aqidah. Pembina Mualaf menggunakan buku *Manzumah Aqidatul Awam* yang berisikan bait-bait di dalamnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Huznul Muttaqien dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

*“manzumah aqidatul awam itu semacam bait atau syair yang menjelaskan tentang masalah aqidah untuk untuk awam atau untuk orang-orang yang pemahaman agamanya masih dasar”.*³

Selain menggunakan buku *Manzumah Aqidatul Awwam*, Pembina Mualaf juga menggunakan buku *nuruzolam syarhul manzumati aqidatul awam* seperti yang dikatakan oleh ustadz Huznul Muttaqin:

*“Nuruz zholam syarhul manzumat aqidatul awam adalah buku yang menjelaskan tentang syair-syair yang ada pada buku manzumah aqidatul awam”.*⁴

³ Wawancara dengan Pembina Mualaf Ustadz Huznul Muttaqien pada tanggal 21 september 2020

⁴ Wawancara dengan Pembina Mualaf Ustadz Huznul Muttaqien pada tanggal 21 september 2020

Cara Pembina Mualaf dalam menerangkan aqidah terlebih dahulu membaca bait pada buku *Manzumah Aqidatul Awam* lalu menjelaskan bait tersebut dengan apa yang ada di buku *nuruzolam syarhul manzumati aqidatul awam*.

Para santri juga bisa melontarkan pertanyaan-pertanyaan ditengah kegiatan belajar dan Pembina Mualaf langsung membrikan jawaban atas pertanyaan para santri Mualaf.

B. Bentuk Peningkatan Pengetahuan Aqidah Mualaf

Pengetahuan adalah hasil atau produk dari suatu kegiatan yang dilakukan manusia. Pengetahuan yang dikumpulkan manusia melalui penggunaan akal nya kemudian disusun olehnya menjadi suatu bentuk yang berpola. Dengan pengetahuan, akan memungkinkan terbentuknya suatu barang dan cara yang baru atau mungkin juga barang yang berbeda.⁵

Menurut al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat rabbani atau belajar ladunni dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu.⁶

Dari hasil observasi dan wawancara selama penulis melakukan penelitian di Pesantren Mualaf Indonesia Dompot

⁵ Zuhail, Kekuatan Daya Saing Indonesia Mempersiapkan Masyarakat Berbasih Pengetahuan, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm 19

⁶ Imam Al-Gazhali, ihya ulumuddin (Bandung: Beragam, 2000), hlm.

Dhuafa, penulis berpendapat bahwa pembinaan yang dilakukan menggunakan metode bimbingan agama untuk meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf dapat dilihat dari sikap dan perilaku Mualaf tersebut, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azwar bahwa pengetahuan dapat menjadi penyebab atau motivator bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku, sehingga dapat pula menjadi dasar dari terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan atau berperilaku baru terjadi beberapa proses yang berurutan dalam diri mereka.⁷

Bentuk aqidah dalam individu Mualaf berupa perwujudan enam rukun iman dalam kehidupan manusia. Contoh penerapannya adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Contohnya, merenungkan kekuasaan Allah swt, berbuat kebaikan dan takut untuk melakukan kemaksiatan. Ustadz huznul muttaqien menyampaikan:

“muroqobatullah adalah keyakinan seorang mukmin merasa diawasi setiap waktu sehingga menjadikan mereka sulit dalam melakukan kemaksiatan, dalam arti ketika mau melaksanakan kemaksiatan ia yakin bahwa Allah melihat.”⁸

Tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat, mengamalkan ayat- ayat Al Quran, menjalani risalah nabi, dan

⁷ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: CV Mustika Setia, 2010), hlm. 204

⁸ Wawancara dengan Pembina Mualaf Ustadz Huznul Muttaqin pada tanggal 1 Desember 2020

bertindak penuh perhitungan agar tidak terjadi kesalahan, serta berikhtiar sebelum bertawakal. Kemampuan beraqidah pada diri sendiri akan membuat hubungan kita dengan Allah dan manusia lain menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan Aunur Rahim Faqih yang menyampaikan lewat bukunya bahwa Fungsi bimbingan agama salah satunya sebagai fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.⁹

Dengan adanya rasa *Muraqabatullah* maka akan mencegah para santri untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dalam Islam, karena mereka merasa selalu diawasi dan takut untuk melakukan kemaksiatan.

Selain bentuk peningkatan aqidah di dalam kehidupan secara individu, aqidah juga sangat penting dalam hidup bermasyarakat karena dapat menjaga hubungan dengan manusia lain. Hal ini bisa diwujudkan dengan berbagai cara, antara lain dengan saling menghargai satu sama lain sehingga tercipta suatu masyarakat yang tentram dan harmonis. Contoh implementasi aqidah dalam kehidupan bermasyarakat adalah tolong menolong, toleransi, musyawarah, bersikap adil, menyadari bahwa derajat manusia itu sama di hadapan Allah SWT dan pembedanya adalah nilai ketakwaannya.

Bukan hanya meningkatkan pengetahuan aqidah saja,

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.36

melainkan bertambah juga keyakinan Mualaf terhadap aqidah yang ia yakini tersebut. Hal ini dapat terlihat ketika sudah berkumandang suara adzan para santri langsung bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat tanpa perlu diminta oleh Pembina Mualaf. Ayyub seorang santri Mualaf mengatakan:

“Saya memang sudah merasa bahwa Sholat merupakan perintah Allah SWT melalui baginda Nabi Muhammad SAW, tanpa ada peraturan di Pesantren Mualaf pun saya tetap akan melaksanakan sholat”.¹⁰

Yusuf seorang santri Mualaf juga mengatakan:

*Sholat memanglah suatu kewajiban, seorang muslim harus melaksanakan sholat, bahkan saya menganggapnya sudah bukan kewajiban melainkan suatu kebutuhan”*¹¹

Kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh Pembina Mualaf sedikit demi sedikit meningkatkan pengetahuan aqidah para santri Mualaf, bukan hanya meningkatkan pengetahuan aqidah saja, melainkan bertambah juga keyakinan Mualaf terhadap aqidah yang ia yakini tersebut, dan lebih memahami dan yakin terhadap ketauhidan Allah SWT, kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran Al-Qur-an.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan Mualaf tersebut, Menurut Wahid Iqbal Mubarak, beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat

¹⁰ Wawancara dengan Ayyub santri di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa pada tanggal 8 september 2020

¹¹ Wawancara dengan Yusuf santri di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa pada tanggal 8 september 2020

pengetahuan seseorang antara lain yaitu:

a. Umur

Usia sangat penting dikaitkan pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tua usia seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya. Umur juga dapat mempengaruhi memori dan daya ingat seseorang. Bertambah usia seseorang maka bertambah juga pengetahuan yang akan didapatkannya.

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hal itu karena dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, maka seseorang tersebut juga akan lebih mudah dalam menerima serta menyesuaikan dengan hal-hal baru.

c. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Lama bekerja

Lama bekerja juga berkaitan erat dengan umur dan pendidikan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi maka pengalaman yang didapat juga semakin banyak, begitu juga dengan semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Informasi yang diberikan untuk

meningkatkan pengetahuan seseorang yang kemudian akan menjadi dasar untuk melakukan sesuatu hal dalam hidup dengan berbagai tujuan.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman tersebut menyenangkan secara psikologis akan muncul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan kesan yang positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan berkaitan dengan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah memiliki budaya untuk menjaga kesehatan keluarga maka akan sangat mungkin masyarakat sekitarnya akan mempunyai sikap untuk selalu menjaga kesehatan keluarganya.

g. Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkat pengetahuan seseorang. Karena semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didiapat oleh seseorang tersebut. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai media, seperti televisi, radio, atau pun surat kabar.¹²

¹² Wahid Iqbal Mubarak, Promosi kesehatan : sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hal. 30

Dalam hal ini Ayyub merasakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan Mualaf. Ayyub mengatakan:

“dengan latar belakang pendidikan paling tidak dari cara pola pikir, kita dapat memahami suatu hal dengan bijak”.¹³

Sedangkan Riduan mengatakan:

“mudahnya informasi di sosial media semakin meningkatkan minat dan pengetahuan saya dalam pengetahuan aqidah”.¹⁴

Dalam hal ini para santri menyatakan faktor yang menambah pengetahuan mereka bermacam-macam, sebagian berpendapat pendidikan adalah faktor utama, namun sebagian ada pula yang berpendapat tergantung seberapa banyak informasi mengenai pengetahuan tersebut.

Pengetahuan yang pernah didapat dari *background* pendidikan Mualaf sebelumnya dan berbagai tekanan sosial yang diterima Mualaf setelah bersyahadat baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua Mualaf, tradisi-tradisi sosial yang masih tidak bisa menerima toleransi beragama, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu bahwa jika sudah tidak sama kepercayaannya maka akan diasingkan dari lingkungan

¹³ Wawancara dengan Ayyub santri di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa pada tanggal 8 september 2020

¹⁴ Wawancara dengan Riduan santri di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa pada tanggal 8 september 2020

tersebut, hal ini sangat mempengaruhi dalam proses bimbingan agama dalam meningkatkan pengetahuan aqidah. Sebagaimana pula yang dikatakan ustadz Huznul sebagai Pembina Mualaf. Untuk itu Mualaf memerlukan lingkungan sosial yang dapat mendukung dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan aqidah di pondok Pesantren Mualaf dengan berbagai tekanan lingkungan yang mengajarkan tentang agama Islam, perilaku islami dan dibimbing untuk ibadah terutama sholat yang menjadi dasar seorang Mualaf harus pelajari. Semua hal ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf.

Dalam peningkatan pengetahuan aqidah para Mualaf itu bisa dilihat dengan sikap yang ditimbulkan yaitu sikap yang baik yang sesuai dengan naluri manusia karena pada hakekatnya agama itu mengajarkan kebaikan dan melarang keburukan, sikap itu antara lain pengharapan dari sikap inilah akan menjadikan atau mendorong manusia itu untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dengan adanya harapan itu dapat menimbulkan manusia itu selalu ingin berusaha untuk menjadikan keinginan itu menjadi kenyataan sehingga didalam hidup dan kehidupannya akan selalu diwarnai dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Dalam proses bimbingan agama yang diberikan kepada Mualaf, mereka meyakini rukun iman yang merupakan Salah satu bentuk aqidah. Dengan beriman kepada Allah maka dengan sendirinya mereka akan memancarkan perasaan kesucian membangun kesadaran untuk selalu mengingat

kepada Allah dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan keyakinan tentang adanya Allah maka akan memunculkan keimanan terhadap makhluk Allah yang selalu mematuhi perintahNya yaitu malaikat. Percaya malaikat maka akan menjadikan manusia tertarik untuk mencontoh dan meniru ketaatan serta kepatuhan dan kesucian malaikat. Dan ingin bersama-sama dengan malaikat untuk menjunjung kebenaran. Mengenai kitab-kitab yang telah diturunkan oleh Allah maka akan mengenal pola perencanaan, sistematika dan khotbah hidup yang sungguh-sungguh baik dan benar yang telah dirumuskan oleh Allah. Dan Muallaf berusaha untuk menjadikannya pedoman dalam hidup, agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Adanya rosul-rosul yang diutus oleh Allah itu menimbulkan kepercayaan dan akan mengenal adanya pemimpin yang telah ditetapkan oleh Allah pimpinan rosul itu adalah pimpinan yang terbaik. Percaya kepada hari akhir, akan menimbulkan kepercayaan bahwa hidup ini merupakan perjalanan yang panjang, yang salah satunya adalah hidup didunia yang merupakan sebagai lahan untuk mencari bekal hidup selanjutnya. Dengan demikian akan mendorong Muallaf untuk selalu berbuat kebajikan dan beramal sholeh serta mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Adanya qodho dan qodar Allah orang merasa tentram dan tenang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dalam mengetahui Peningkatan pengetahuan aqidah Mualaf melalui metode Bimbingan Agama di Pondok Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa. Peneliti membuat simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Keberadaan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa adalah harapan bagi para Mualaf yang masih banyak memerlukan berbagai pengetahuan ajaran agama Islam terutama pengetahuan mengenai aqidah. Bimbingan agama bagi para Mualaf oleh seorang pembimbing agama dilakukan setiap hari agar para Mualaf semakin baik pemahaman aqidahnya dan juga tidak merasa terbuang setelah masuk Islam karena adanya pendampingan.

Meski telah memeluk Islam, sebagian para Mualaf belum sepenuhnya memahami tentang aqidah, dan masih membutuhkan penjelasan tentang ketauhidan Allah SWT, kerasulan Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW, serta kebenaran al-Qur'an. Mereka membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tersebut, baik dari al-Kitab maupun al-Qur'an dan al-Hadits, supaya memperkuat pemahaman dan keyakinan dalam ber-Islam.

Dalam hal ini, Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa memberikan layanan bimbingan tentang akidah tauhid berdasarkan al-Kitab dan al-Qur'an (Kajian kristologi dasar). Tujuannya supaya Mualaf itu lebih memahami dan yakin terhadap ketauhidan Allah SWT, kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran al-Qur-an..

Bimbingan agama yang dilakukan tidak hanya satu arah tetapi terjadi komunikasi dan diskusi dalam kegiatan yang berlangsung. Sehingga Mualaf mendapatkan solusi-solusi masalah kehidupan dan memperbaiki niat beribadah ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menjelaskan rumusan masalah yang ada di Pesantren Mualaf Indonesia, yaitu proses pelaksanaan bimbingan agama dilakukan dengan metode langsung, yaitu Pembina Mualaf berkomunikasi langsung menyampaikan materi-materi yang dipelajari oleh para santri Mualaf. Bimbingan yang diberikan oleh Pembina Agama bersifat interaktif membuat Mualaf aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan pembimbing terkait masalah keagamaan yang dialami Mualaf, sehingga Mualaf menemukan solusinya. Selain menggunakan metode langsung secara berkelompok dalam bimbingan agama, santri Mualaf juga bisa mendapatkan bimbingan agama dengan metode langsung secara individual dengan bertanya kepada Pembina Mualaf di luar dari proses kegiatan belajar mengajar. Santri bisa belajar melalui artikel-artikel yang ada di internet kemudian ia

tanyakan kepada Pembina Mualaf. Pada saat melakukan Bimbingan Agama, Pembina menyampaikan materi salah satunya tentang aqidah.

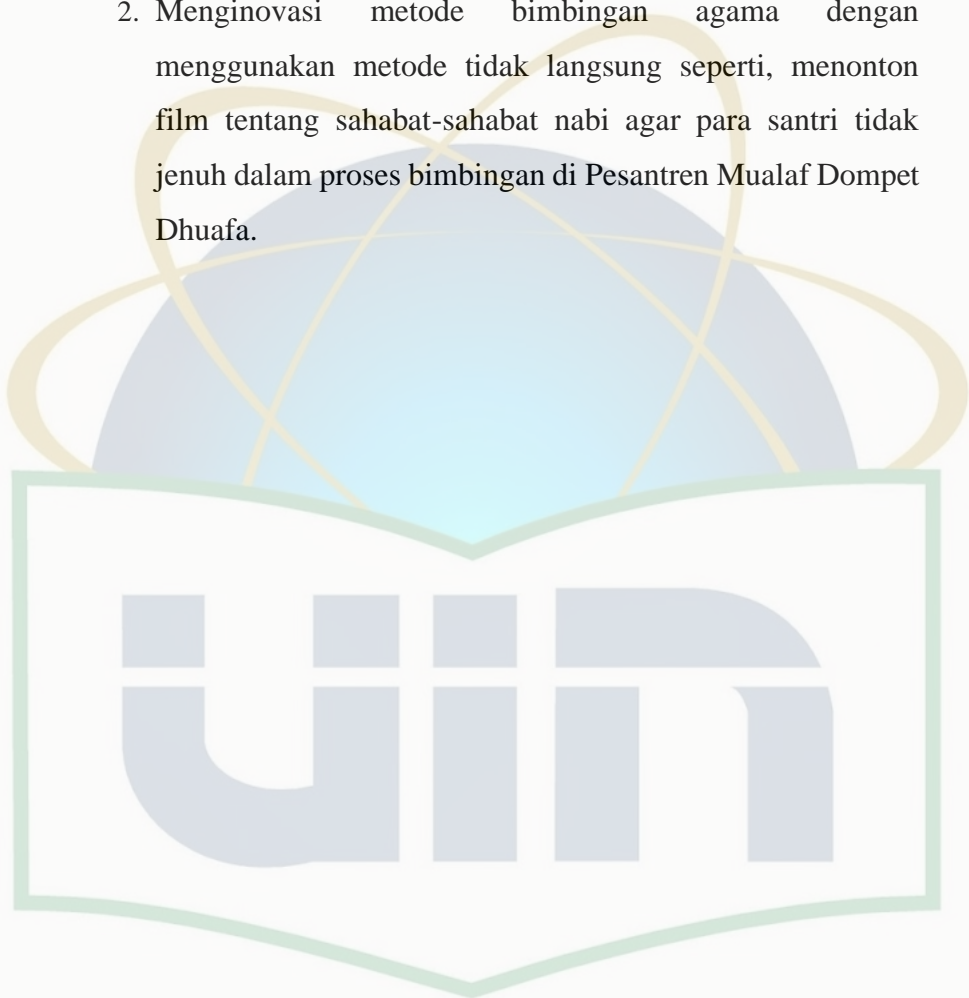
Bentuk penerapan dari pengetahuan aqidah dalam individu Mualaf berupa perwujudan enam rukun iman dalam kehidupan manusia. Contoh penerapannya adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Contohnya, merenungkan kekuasaan Allah swt, berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat, mengamalkan ayat-ayat Al Quran, menjalani risalah nabi, dan bertindak penuh perhitungan agar tidak terjadi kesalahan, serta berikhtiar sebelum bertawakal. Kemampuan beraqidah pada diri sendiri akan membuat hubungan kita dengan Allah dan manusia lain menjadi lebih baik.

B. IMPLIKASI

Pengetahuan aqidah bukan hanya sekedar keyakinan saja, tetapi Mualaf juga men-implementasikan aqidah dalam kehidupan sehari-hari, aqidah juga sangat penting dalam hidup bermasyarakat karena dapat menjaga hubungan dengan manusia lain. Hal ini bisa diwujudkan dengan berbagai cara, antara lain dengan saling menghargai satu sama lain sehingga suatu masyarakat yang tentram dan harmonis. Contoh bentuk peningkatan aqidah dalam kehidupan bermasyarakat adalah tolong menolong, toleransi, musyawarah, bersikap adil, menyadari bahwa derajat manusia itu sama di depan Allah swt dan pembedanya adalah nilai ketakwaannya.

C. SARAN

1. Menambahkan materi tentang Motivasi agar Muallaf tidak mudah jenuh misalnya setiap 2 bulan sekali mendatangkan motivator untuk memberikan semangat dalam menuntut ilmu agama dan dalam menjalankan kehidupan beragama.
2. Menginovasi metode bimbingan agama dengan menggunakan metode tidak langsung seperti, menonton film tentang sahabat-sahabat nabi agar para santri tidak jenuh dalam proses bimbingan di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adz-Dzaky, Hamdan Bakry. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin, Samsul Munir. 2013 *Bimbingan Dan Konseling islam*, Jakarta: Amzah
- Andian, Husaini. 2012. *Pendidikan Islam, Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing
- Al Adnani, Abu Fatiah. 2010. *Buku Pintar Aqidah*. Solo : Rumah Buku cet.II
- Al-Banna, Hassan. 1983. *Aqidah Islam, (terj.) H. Hassan Baidlowi*, Bandung: al-Ma'arif
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press
- Arifin, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press
- Asmani,
- Ash-Shidieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1996. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Awang, Ramli. 1960. *Akidah: Penghayatan Tauhid Al-Qur'an*. Malaysia: Universiti Tehnik Malaysia
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatchurrahman, 1979. *Al haditsun Nabawi*, Menara Kudus
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta

- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*. Jakarta: Ciputat Pers
- Hana, Attia Mahmoud. 1978. *Bimbinga Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Harti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, Yogyakarta: Deepublish
- Harun. Muhammad Yusuf. 1997. *Prinsip-prinsip Aqidah: Ahlussunnah wal Jamaah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ilyas, Yunahar. 1993. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kaelany, HD. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara. Makmur, Jamal. 2010 *Panduan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Mustika Setia
- Moh, Nazih. 1999. *Metode penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Romli. 2008. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, Semarang : CV. Bima Sejati
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2007. *Promosi kesehatan : sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresi
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.

Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmojo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Cet Kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Qardawi, Yusuf. 2002. *Hukum Zakat, Terj*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa

Razak, Nasruddin. 1984. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif

Sabiq, Sayid. 1996. *Akidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu (Terj. Sahid HM)*. Surabaya: al-Ikhlash

Shaltut, Mahmud. 1944. *Akidah dan Syariah Islam (Terj. Fachruddin dan Nasharuddin Thaha)* Jakarta: Bumi Aksara

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Surajiyo. 2010. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Sutrisno, Hadi. 1989. *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syukur, M. Amin. 2010 *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang

Tim MKD UIN Sunan Ampel. 2013. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, cet. Pertama. Jakarta: Raja Grafindo persada



Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* Yogyakarta: LkiS.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)* CV.Offset

Yahya, Yunus 1985. *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*, Jakarta: Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien

Zuhairin, dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang

Zuhal. 2008. *Kekuatan Daya Saing Indonesia Mempersiapkan Masyarakat Berbasis Pengetahuan*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara

Jurnal :

Hakiki, Titian & Rudi Cahyono. April 2015. "Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)". *Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental*. Vol.4 No. 1.h.22

Website:

Sasongko, Agung. 2019. Tren Hijrah Pengaruhi Jumlah Mualaf di Indonesia. <https://republika.co.id/berita/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruhi-jumlah-mualaf-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2020

<https://www.Dompetdhuafa.org/post/detail/8522/pesantr-en-Mualaf-Dompet-dhuafa--sediakan-sarana-penguatan-aqidah-islam> diakses pada 18 Februari 2020

LAMPIRAN

A. HASIL WAWANCARA

1. Nama : Ustadz Huznul Muttaqin (Pembina Mualaf)

Usia : 29 Tahun

Tanya :Metode apa yang anda gunakan dalam melaksanakan bimbingan agama di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa?

Jawab :saya mengajar menggunakan buku Aqidatul Awam, jika membutuhkan papan tulis maka kami menggunakannya, jadi seperti firqoh metode kelompok.

Tanya :Mengapa anda menggunakan metode tersebut?

Jawab :karna memang isinya hanya 5-6 orang dan tidak mungkin kita membeda-bedakan orang yang sedikit ini dalam pengajaran. Dalam arti satu kali jalan mengajar mereka duduk saya berdiri sambil menjelaskan dan memang mudahnya seperti itu.

Tanya :Apakah anda merasa bahwa metode yang anda gunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf?

Jawab :Menurut saya insyaAllah efektif, jadi mereka bisa bebas bertanya dan saya bisa bebas menjelaskan walaupun ketika ditengah tengah saya menjelaskan

Tanya :Selain menggunakan metode kelompok pada pelaksanaan bimbingan agama, apakah anda pernah melakukan bimbingan agama dengan metode individual?

Jawab :Itu sering tetapi diluar waktu kegiatan belajar mengajar (KBM), biasanya saya lakukan setelah sholat isya. Seperti jika saya melihat mereka salah dalam gerakan sholatnya,

atau misalnya mereka terlihat kurang memahami pelajaran yang telah dipelajari maka saya panggil, saya sampaikan lagi dan saya jelaskan lagi.

Tanya :Apa perbedaan yang anda rasakan setelah menggunakan kedua metode tersebut?

Jawab :Secara umum sebenarnya dua hal ini saling menopang. Karena tidak selamanya metode kelompok ini secara langsung memberikan pemahaman secara full, kita sendiri bisa menilai pemahaman mereka, dan kita butuh 1-2 waktu duduk face to face untuk bertanya permasalahannya. ketika dalam kelompok kita bisa memberikan pengetahuan secara umum, dan ketika ada yang tidak dipahami bisa ditanyakan di sesi individual tadi.

Tanya :Apakah anda pernah menggunakan metode tidak langsung dalam melaksanakan bimbingan agama?

Jawab :Pelajaran Qur'an atau Iqra kadang saya minta kepada mereka untuk membuka youtube dan mencari cara membaca iqra'

Tanya :Apa upaya anda dalam mencegah santri Mualaf kembali pada agama sebelumnya?

Jawab :Salah satu cara mengantisipasi hal tersebut dengan cara pendidikan aqidahnya kita tanamkan dengan cara pertama kita padukan sesuatu yang ada pada semua agama seperti tentang kejujuran, berbuat baik dll. Setelah itu kita munculkan sesuatu yang tidak ada pada agama lain.

Tanya :Apa kesulitan yang anda alami dalam mencegah timbulnya keinginan santri kembali kepada agama

sebelumnya?

Jawab :ketika latar belakang ekonominya rendah, karena banyak seseorang yang berani menggadaikan aqidahnya ketika ia diberikan 1 dus mie instan dan ini nyata adanya.

Tanya :Apa upaya anda agar para santri Mualaf tidak lupa terhadap pengetahuan-pengetahuan aqidah yang telah anda berikan pada bimbingan agama?

Jawab :Kita harus banyak mengulang supaya tertanam.

Tanya :Apakah anda dapat mengetahui timbulnya keraguan dari santri terhadap Islam?

Jawab : ketika para santri ada keraguan mereka langsung bertanya, karena saya sebagai Pembina Mualaf terbuka dan selalu mengedepankan keterbukaan, ketika santri membutuhkan sesuatu maka saya meminta mereka untuk menyampaikan, dan ketika mereka merasa timbul keraguan saya minta juga mereka untuk menyampaikan kepada saya.

Tanya :Apa yang anda lakukan ketika mengetahui santri Mualaf lupa terhadap pengetahuan pengetahuan aqidahnya?

Jawab :simple saya sampaikan dan jelaskan lagi, dan terkadang saya Tanya secara tiba-tiba

Tanya :Bagaimana langkah anda dalam menjaga minat para santri Mualaf untuk mempelajari dan meyakini pengetahuan-pengetahuan aqidah?

Jawab :karna kebanyakan temen-temen Mualaf masuk agama Islam dengan ikhlas, maka merekapun sungguh-sungguh dan kita pun tak perlu repot-repot karna mereka sudah serius

Tanya :Bagaimana anda mengetahui bimbingan yang anda lakukan selama ini meningkatkan pengetahuan aqidah para Mualaf?

Jawab :Saya menilai dengan pertanyaan verbal tentang yang telah saya ajarkan kepada mereka, sedangkan jika praktk ibadah saya bisa lihat langsung dari ibadah mereka. Kalau masalah aqidah karna urusan hati maka saya harus memancing dengan pertanyaan.

Tanya :Lalu apa yang anda lakukan jika ternyata bimbingan yang anda lakukan belum meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf?

Jawab :Jika ternyata bimbingan yang telah berjalan tidak meningkatkan pengetahuan aqidah Mualaf maka kita evaluasi perbulan, persemester dengan menggunakan lembaran capaian, melihat mereka sudah bisa apa saja di lembaran capaian tersebut.

Tanya :Bagaimana bentuk peningkatan aqidah pada santri Mualaf?

Jawab :bentuk pemahaman aqidah bisa dilihat dari muroqobatullah. Muroqobatullah adalah keyakinan seorang mukmin merasa diawasi setiap waktu sehingga menjadikan mereka sulit dalam melakukan kemaksiatan, dalam arti ketika mau melaksanakan kemaksiatan ia yakin bahwa Allah melihat

Tanya : Apa harapan anda untuk para santri Mualaf?

Jawab : tetap pertahankan aqidah secara umum, jangan sampai tertipu dengan hal-hal duniawi yang fana

Tanya :Apa harapan anda untuk Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa?

Jawab :Semoga program-programnya berjalan dengan serius, walaupun cakupannya kecil kalau serius akan memberikan manfaat yang luar biasa.

Tangerang Selatan, 18 Desember 2020



HUZNUL MUTTAQIEN



UIN

2. Nama : Ayyub (santri Mualaf)

Usia : 33 Tahun

Tanya :Apakah bimbingan agama membantu anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Jelas sangat membantu

Tanya :Apakah anda sudah benar-benar meyakini bahwa Islam adalah agama yang tepat bagi anda?

Jawab :Sangat yakin. InsyaAllah sampai mati

Tanya :Kenapa anda merasa bahwa Islam adalah agama yang tepat bagi anda?

Jawab :Alasan yang paling kuat adalah hanya menuhankan Allah tidak ada yang lain. Dan yang esa ada di Islam

Tanya :Kenapa anda melaksanakan sholat?

Jawab :Karna itu adalah kewajiban saya sekarang sebagai seorang muslim dan itu merupakan salah satu perintah Allah melalui nabi Muhammad SAW

Tanya :Apa yang anda rasakan ketika anda tidak melaksanakan sholat?

Jawab :seperti ada yang kurang, merasakan cemas dan merasa bersalah

Tanya :Jika tata tertib diPesantren Mualaf sudah tidak ada, apakah anda akan tetap melaksanakan ajaran-ajaran agama islam? Mengapa demikian?

Jawab :Tentu, jangankan tanpa adanya peraturan, di luar wisma pun saya tetap melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam

Tanya :Menurut anda, apakah santri Mualaf yang lebih dewasa memiliki pengetahuan aqidah yang lebih luas? Mengapa demikian?

Jawab :belum tentu, karena usia tidak menjamin pengetahuan lebih luas

Tanya :Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi? Jika iya apakah hal tersebut memudahkan anda dalam memahami pengetahuan tentang aqidah? Jika tidak apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan tentang aqidah?

Jawab :Ya saya S1 perhotelan. Paling tidak dari cara pola pikir kita dalam dapat memahami sesuatu dengan cara yang bijak

Tanya :Menurut anda apakah lingkungan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang? Mengapa demikian?

Jawab :Kurang lebih iya, karna dilingkungan pekerjaan setiap orang berbeda karakter, bisa jadi yang mereka ketahui belum saya ketahui dan juga sebaliknya

Tanya :Sudah berapa lama anda belajar di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :2 tahun lebih

Tanya :Menurut anda, Apakah semakin lama seseorang belajar dan tinggal di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa maka pengetahuan aqidahnya semakin meningkat?

Jawab :kembali kepada niat pribadinya masing-masing sungguh-sungguh atau tidak

Tanya :Pengetahuan aqidah apa saja yang kamu ketahui setelah bermukim di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :saya menuhankan Allah, dan saya menyenangkan Allah dengan melaksanakan Sholat

Tanya :Apakah anda mempunyai suatu peristiwa yang menambah pengetahuan aqidah secara tidak langsung di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :Banyak seperti lewat tahajud,lewa sholat subuh berjamaah, banyak doa saya yang sudah dikabul secara cash yang menambah keyakinan saya juga terhadap Allah

Tanya :Ketika anda mempelajari suatu hal yang berkaitan dengan aqidah, lalu hal tersebut bertentangan dengan budaya anda, apa tanggapan anda?

Jawab :tetap yang saya pegang adalah aqidah saya yang sekarang

Tanya :Apa kebiasaan baik yang ada di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :banyak sekali, dari hal kecil saja kita ketika makan dianjurkan bersama sama agar terjalin ukhuwah dan melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah

Tanya :Dari mana informasi yang biasanya memudahkan anda dalam menambah pengetahuan?

Jawab :biasanya lewat artikel di internet, setelah say abaca lalu saya sinkronkan dengan bertanya kepada Pembina Mualaf

Tanya :Apa informasi yang pertama kali anda terima tentang Islam?

Jawab :dalam hal negatif saya melihat radikal sedangkan dalam hal positif Islam sangat menebar kasih terhadap sesama

Tanya :Dari mana datangnya informasi tersebut?

Jawab :Melihat langsung dan dari beberapa artikel

Tanya :Dengan adanya informasi-informasi tentang Islam apakah membuat anda termotivasi dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Sangat memotivasi, karena anggapan saya selama ini tentang Islam salah jadi saya termotivasi justru untuk mempelajarinya

Tanya :Apakah informasi yang diberikan Pembina Muallaf dalam bimbingan agama meningkatkan pengetahuan aqidah anda?

Jawab :Sangat jelas, karena sebagai murid banyak hal yang tidak saya ketahui dan perlu seorang pembina

Tanya :Menurut anda bagaimana cara yang perlu digunakan Pembina Muallaf dalam memberikan informasi untuk memudahkan santri meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Cara tetap seperti biasa, ba'da sholat fardhu kita melaksanakan Tanya jawab atau diskusi

Tanya :Bagaimana anda mengenal tuhan ketika belum memutuskan menjadi Muallaf?

Jawab :Saya hanya mengikuti orang tua saya, karena saya lahir sebagai nasrani

Tanya :Sudah sejauh mana anda mengenal Allah?

Jawab :Masih jauh dari kata sempurna

Tanya :Apakah anda dapat menyebutkan sifat wajib bagi Allah?

Jawab :wujud, qidam, Baqa

Tanya :Apa yang anda ketahui tentang Nabi dan Rasul?

Jawab :Nabi adalah orang-orang pilihan Allah tetapi tidak untuk membawakan wahyu yang disebarakan kepada orang lain, sedangkan rasul mereka membawa wahyu untuk umatnya

Tanya :Apakah anda dapat menyebutkan para Rasul yang diberikan gelar Ulul Azmi?

Jawab :Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad, Nabi Isa, Nabi Nuh, Nabi Musa itu yang saya ingat

Tanya :Bagaimana anda meyakini adanya malaikat, jin, syetan, iblis dan ruh?

Jawab :Saya mengikuti rukun Iman

Tanya :Apakah anda meyakini adanya kehidupan setelah mati?

Jawab :Sangat yakin

Tanya :Bagaimana anda mempersiapkan kehidupan setelah mati tersebut?

Jawab :Menggunakan hidup sebaik mungkin, jika saya berbuat salah bisa segera bertaubat

Tanya :Apakah metode yang digunakan Pembina Mualaf merupakan salah satu faktor pendukung anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :ya sangat mendukung

Tanya :Apakah dukungan dari keluarga, teman teman terdekat ketika anda memutuskan untuk menjadi Mualaf menjadi penyemangat anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :tidak ada yang mendukung, namun jika ada teman

terdekat yang mendukung tentu akan mendorong saya semakin bersemangat

Tanya :Selama anda bermukim di Pesantren Muallaf Dompot dhuafa, Apa faktor yang mendukung para santri dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Ajaran, ajakan, himbauan dan hal-hal yang baik yang ada disini yang dijadikan kebiasaan

Tanya :Apakah adanya media dalam proses bimbingan dapat mendukung anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Sangat membantu

Tanya :Apakah ada orang-orang yang tidak mendukung ketika anda memutuskan untuk menjadi seorang Muallaf?

Jawab :Jelas orang tua saya

Tanya :Apakah hal tersebut menjadi hambatan bagi anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :tentu tidak

Tanya :Selama anda bermukim di Pesantren Muallaf Dompot dhuafa, Apa faktor lain menghambat anda dan para santri dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Malas, terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik

Tanya :Apa harapan anda untuk kehidupan anda kedepannya?

Jawab :Saya ingin menjadi muslim yang baik

Tanya :Apa harapan anda untuk Pembina Muallaf yang membimbing dan membina anda selama ini?

Jawab :Bisa lebih sabar lagi, dan mungkin metode

pembelajarannya diberi inovasi lagi

Tanya :Apa harapan anda untuk Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa?

Jawab :Pesantren bisa lebih maju kedepannya, dan bisa terus menebar kebaikan.

Tangerang Selatan, 18 Desember 2020



AYYUB



3. Nama :M. Riduan

Usia : 32 Tahun

Tanya :Apakah bimbingan agama membantu anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya membantu

Tanya :Apakah anda sudah benar-benar meyakini bahwa Islam adalah agama yang tepat bagi anda?

Jawab :sudah

Tanya :Kenapa anda merasa bahwa Islam adalah agama yang tepat bagi anda?

Jawab :karena memang sesuatu yang benar yang diajarkan nabi Muhammad

Tanya :Kenapa anda melaksanakan sholat?

Jawab :ada ketenangan yang saya rasakan

Tanya :Apa yang anda rasakan ketika anda tidak melaksanakan sholat?

Jawab :merasa rugi

Tanya :Jika tata tertib diPesantren Muallaf sudah tidak ada, apakah anda akan tetap melaksanakan ajaran-ajaran agama islam? Mengapa demikian?

Jawab :karena sudah menjadi satu keyakinan bahwa ajaran agama Islam perlu dilaksanakan

Tanya :Menurut anda, apakah santri Muallaf yang lebih dewasa memiliki pengetahuan aqidah yang lebih luas? Mengapa demikian?

Jawab :belum tentu

Tanya :Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi? Jika iya apakah hal tersebut memudahkan anda dalam memahami pengetahuan tentang aqidah? Jika tidak apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan tentang aqidah?

Jawab :Tidak, ya saya sedikit mengalami kesulitan dalam memahami tentang pengetahuan mengenai aqidah

Tanya :Menurut anda apakah lingkungan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang? Mengapa demikian?

Jawab :Iya karena keseharian hidupnya disana

Tanya :Sudah berapa lama anda belajar di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :kurang lebih dua tahun

Tanya :Menurut anda, Apakah semakin lama seseorang belajar dan tinggal di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa maka pengetahuan aqidahnya semakin meningkat?

Jawab :tergantung daya tangkap yang diajarkan

Tanya :Pengetahuan aqidah apa saja yang kamu ketahui setelah bermukim di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :Bahwa Allah itu ada dan benar-benar harus diimani

Tanya :Apakah anda mempunyai suatu peristiwa yang menambah pengetahuan aqidah secara tidak langsung di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :ketika saya tidur dan tetap bisa bangun kembali untuk melanjutkan hidup di keesokan harinya

Tanya :Ketika anda mempelajari suatu hal yang berkaitan dengan aqidah, lalu hal tersebut bertentangan dengan budaya anda, apa tanggapan anda?

Jawab :Ikuti yang sesuai aqidah dan tinggalkan yang budaya

Tanya :Apa budaya yang baik yang ada di Pesantren Muallaf Dompot dhuafa?

Jawab :kebersamaan sesama Muallaf, saling bantu-membantu

Tanya :Dari mana informasi yang biasanya memudahkan anda dalam menambah pengetahuan?

Jawab :Youtube, Facebook, dan kajian-kajian

Tanya :Apa informasi yang pertama kali anda terima tentang Islam?

Jawab :kebenaran tentang Islam

Tanya :Dari mana datangnya informasi tersebut?

Jawab :dari adik kandung sendiri

Tanya :Dengan adanya informasi-informasi tentang Islam apakah membuat anda termotivasi dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya tentu dengan mudahnya informasi di sosial media semakin meningkatkan minat dan pengetahuan saya dalam pengetahuan aqidah

Tanya :Apakah informasi yang diberikan Pembina Muallaf dalam bimbingan agama meningkatkan pengetahuan aqidah anda?

Jawab :Iya, tentu meningkatkan pengetahuan aqidah saya sedikit demi sedikit

Tanya :Menurut anda bagaimana cara yang perlu digunakan

Pembina Mualaf dalam memberikan informasi untuk memudahkan santri meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :selama ini cara yang digunakan sudah cukup bagus menurut saya

Tanya :Bagaimana anda mengenal tuhan ketika belum memutuskan menjadi Mualaf?

Jawab :Tidak kenal sama sekali

Tanya :Sudah sejauh mana anda mengenal Allah?

Jawab :antara hamba dan pencipta

Tanya :Apakah anda dapat menyebutkan sifat wajib bagi Allah?

Jawab :Wujud, qidam, baqa, mukhalafatul lil hawadis, qiyamuhu binafsihi wahdaniyah, qudrot, iradah, ilmun, hayat, sama', basar, kalam, qodiron muridan, haliman hayan, samian, basiran, mutakalliman

Tanya :Apa yang anda ketahui tentang Nabi dan Rasul?

Jawab :Nabi diutus untuk kaumnya, sedangkan rasuk diutus untuk keseluruhan

Tanya :Apakah anda dapat menyebutkan para Rasul yang diberikan gelar Ulul Azmi?

Jawab :Nabi Isa, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad, Nabi Nuh, Nabi Musa

Tanya :Bagaimana anda meyakini adanya malaikat, jin, syetan, iblis dan ruh?

Jawab :karena sudah tertera di rukun iman

Tanya :Apakah anda meyakini adanya kehidupan setelah mati?

Jawab :tentu saya meyakini

Tanya :Bagaimana anda mempersiapkan kehidupan setelah mati tersebut?

Jawab :memperbanyak amal, dan mencari jalan keridhaan Allah

Tanya :Apakah metode yang digunakan Pembina Mualaf merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya tentu

Tanya :Apakah dukungan dari keluarga, teman teman terdekat ketika anda memutuskan untuk menjadi Mualaf menjadi penyemangat anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :hanya dari teman-teman

Tanya :Selama anda bermukim di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa, Apa faktor yang mendukung para santri dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :cara menyampaikan materi dari Pembina Mualaf mudah dipahami

Tanya :Apakah adanya media dalam proses bimbingan dapat mendukung anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya membantu

Tanya :Apakah ada orang-orang yang tidak mendukung ketika anda memutuskan untuk menjadi seorang Mualaf?

Jawab :Banyak

Tanya :Apakah hal tersebut menjadi hambatan bagi anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Tidak sama sekali

Tanya :Selama anda bermukim di Pesantren Mualaf Dompot

dhuafa, Apa faktor lain menghambat anda dan para santri dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Rasa malas

Tanya :Apa harapan anda untuk kehidupan anda kedepannya?

Jawab :Semoga bisa berguna bagi orang sekitar

Tanya :Apa harapan anda untuk Pembina Mualaf yang membimbing dan membina anda selama ini?

Jawab :semoga bisa terus membina kami para santri Mualaf

Tanya :Apa harapan anda untuk Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa?

Jawab :semoga bisa terus eksis, dan membantu para Mualaf menemukan wadah untuk belajar

Tangerang Selatan, 18 Desember 2020



M. RIDUAN

Nama : Yusuf Sakius T. Selvam

Usia : 52 Tahun

Tanya :Apakah bimbingan agama membantu anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya, karena kita Mualaf membantu sekali

Tanya :Apakah anda sudah benar-benar meyakini bahwa Islam adalah agama yang tepat bagi anda?

Jawab :Iya saya merasa Islam adalah agama yang tepat bagi saya

Tanya :Kenapa anda merasa bahwa Islam adalah agama yang tepat bagi anda?

Jawab :karena ada kelakuan kelakuannya yang bagus, apabila kita bertemu seorang muslim dan kita mengucapkan salam maka pasti orang tersebut akan menjawabnya meskipun kita tidak saling kenal.

Tanya :Kenapa anda melaksanakan sholat?

Jawab :karena itu merupakan suatu kewajiban, seorang muslim harus melaksanakan sholat

Tanya :Apa yang ada rasakan ketika anda tidak melaksanakan sholat?

Jawab :jika kita tidak melaksanakan sholat lalu untuk apa kita menjadi Mualaf, sholat itu sudah bukan kewajiban bagi saya melainkan sebuah kebutuhan

Tanya :Jika tata tertib diPesantren Mualaf sudah tidak ada, apakah anda akan tetap melaksanakan ajaran ajaran-agama

Islam? Mengapa demikian?

Jawab :dimanapun kita tetap harus jalankan, kita tetap harus terus berpegang teguh pada ajaran agama Islam

Tanya :Menurut anda, apakah santri Mualaf yang lebih dewasa memiliki pengetahuan aqidah yang lebih luas? Mengapa demikian?

Jawab :Iya tentu lebih luas

Tanya :Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi? Jika iya apakah hal tersebut memudahkan anda dalam memahami pengetahuan tentang aqidah? Jika tidak apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan tentang aqidah?

Jawab :Iya saya S1 pertambangan. Betul dengan tingginya pendidikan seseorang memudahkan dalam memahami pengetahuan tentang aqidah

Tanya :Menurut anda apakah lingkungan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang? Mengapa demikian?

Jawab :berpengaruh

Tanya :Sudah berapa lama anda belajar di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa?

Jawab :5-6 bulan

Tanya :Menurut anda, Apakah semakin lama seseorang belajar dan tinggal di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa maka pengetahuan aqidahnya semakin meningkat?

Jawab :tentu semakin meningkat

Tanya :Pengetahuan aqidah apa saja yang kamu ketahui setelah

bermukim di Pesantren Muallaf Dompot dhuafa?

Jawab :Adanya ketenangan ketika kita mengimani Allah

Tanya :Apakah anda mempunyai suatu peristiwa yang menambah pengetahuan aqidah secara tidak langsung di Pesantren Muallaf Dompot dhuafa?

Jawab :Ya ada

Tanya :Ketika anda mempelajari suatu hal yang berkaitan dengan aqidah, lalu hal tersebut bertentangan dengan budaya anda, apa tanggapan anda?

Jawab :saya tidak begitu fanatik terhadap budaya

Tanya :Apa kebiasaan baik yang ada di Pesantren Muallaf Dompot dhuafa?

Jawab :Sholat 5 waktu secara tepat waktu, kajian-kajian online, dll.

Tanya :Dari mana informasi yang biasanya memudahkan anda dalam menambah pengetahuan?

Jawab :dari youtube lalu saya tanyakan kepada Pembina Muallaf

Tanya :Apa informasi yang pertama kali anda terima tentang Islam?

Jawab :ketika adzan maghrib banyak orang-orang bergegas menuju masjid

Tanya :Dari mana datangnya informasi tersebut?

Jawab :dari yang saya lihat sendiri

Tanya :Dengan adanya informasi-informasi tentang Islam apakah membuat anda termotivasi dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya, termotivasi

Tanya :Apakah informasi yang diberikan Pembina Mualaf dalam bimbingan agama meningkatkan pengetahuan aqidah anda?

Jawab :tentu meningkatkan pengetahuan aqidah

Tanya :Menurut anda bagaimana cara yang perlu digunakan Pembina Mualaf dalam memberikan informasi untuk memudahkan santri meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Kita harus memperbanyak sharing dan diskusi

Tanya :Bagaimana anda mengenal Tuhan ketika belum memutuskan menjadi Mualaf?

Jawab :mengetahui hanya sebatas tahu bahwa adanya Tuhan

Tanya :Sudah sejauh mana anda mengenal Allah?

Jawab :dengan saya terus melaksanakan Sholat itu sudah menjelaskan sejauh mana saya mengenal Tuhan

Tanya :Apakah anda dapat menyebutkan sifat wajib bagi Allah?

Jawab :Wujud, qidam, baqa, mukhalafatul lil hawadis, qiyamuhu binafsihi wahdaniyah, qudrot, iradah, ilmun, hayat, sama', basar, kalam, qodiron muridan, haliman hayan, samian, basiran, mutakalliman

Tanya :Apa yang anda ketahui tentang Nabi dan Rasul?

Jawab :baru nama-nama Nabi

Tanya :Apakah anda dapat menyebutkan para Rasul yang diberikan gelar Ulul Azmi?

Jawab :Nabi Muhamad, Nabi Musa

Tanya :Bagaimana anda meyakini adanya malaikat, jin, syetan, iblis dan ruh?

Jawab :Karena malaikat, jin, syetan, iblis dan ruh memang sudah

diciptakan oleh Allah SWT

Tanya :Apakah anda meyakini adanya adanya kehidupan setelah mati?

Jawab :Iya saya meyakini

Tanya :Bagaimana anda mempersiapkan kehidupan setelah mati tersebut?

Jawab :kita tekuni apa yang kita pelajari di Pesantren maka itu akan menjadi bekal

Tanya :Apakah metode yang digunakan Pembina Mualaf merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya itu merupakan faktor yang mendukung

Tanya :Apakah dukungan dari keluarga, teman teman terdekat ketika anda memutuskan untuk menjadi Mualaf menjadi penyemangat anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya tentu menjadi penyemangat terutama melalui sharing-sharing dengan teman-teman

Tanya :Selama anda bermukim di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa, Apa faktor yang mendukung para santri dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :faktor yang mendukung salah satunya dengan menghafal

Tanya :Apakah adanya media dalam proses bimbingan dapat mendukung anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Iya tentu mendukung

Tanya :Apakah ada orang-orang yang tidak mendukung ketika

anda memutuskan untuk menjadi seorang Mualaf?

Jawab :Tidak ada

Tanya :Apakah hal tersebut menjadi hambatan bagi anda dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Tidak

Tanya :Selama anda bermukim di Pesantren Mualaf Dompot dhuafa, Apa faktor lain menghambat anda dan para santri dalam meningkatkan pengetahuan aqidah?

Jawab :Rasa malas, dan belum terbiasa

Tanya :Apa harapan anda untuk kehidupan anda kedepannya?

Jawab :menjadi lebih baik dari hari ke hari

Tanya :Apa harapan anda untuk Pembina Mualaf yang membimbing dan membina anda selama ini?

Jawab :terus mau mengajarkan kami dengan tulus dan ikhlas

Tanya :Apa harapan anda untuk Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa?

Jawab :semakin maju, dan terus menjadi tempat pilihan untuk para Mualaf menuntut ilmu tentang Agama

Tangerang Selatan, 18 Desember 2020



YUSUF SAKIUS T. SELVAM

B. CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan I

Tanggal : 19 Februari 2020

Waktu : 09.30-12.00

Tempat : Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Hari ini adalah hari pertama saya mengunjungi Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa yang terletak di Pondok Aren Tangerang Selatan. Pertama kali saya datang pada pukul 09.30 para santri sedang mempelajari tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Para santri duduk membentuk setengah lingkaran dan di tengah terdapat seorang Pembina Mualaf. Pada saat itu Pembina mualaf mencontohkan beberapa surat pendek dalam al-Qur'an seperti, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dll. Cara yang digunakan adalah pertama Pembina Mualaf membaca terlebih dahulu lalu diikuti oleh para santri.

Pembina mualaf memfokuskan Bimbingan Agama kali ini pada *Makhorijul huruf*, agar para santri bisa membaca al-Qur'an dengan *Makhorijul huruf* yang benar.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 8 September 2020
Waktu : 13.00-17.00
Tempat : Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Pada kesempatan kali ini saya melaksanakan observasi sekaligus mewawancarai para santri mualaf. Pada saat saya tiba di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa para santri sedang mengikuti kajian melalui daring yang difasilitasi oleh pihak pesantren. Kajian tersebut diikuti secara bersamaan dengan menggunakan sebuah layar dan juga proyektor.

Selepas kajian online beberapa santri ditanya oleh Pembina mualaf apa yang didapatkan dari kajian online tersebut. Tidak hanya sampai disitu sebelum saya melaksanakan wawancara para santri juga sempat ditanyakan beberapa pelajaran yang sudah atau di pelajari oleh Pembina Mualaf sebelumnya, agar para santri bisa mendapatkan pengulangan apa yang sudah dipelajari sebelumnya dan mendapatkan ilmu baru yang belum dipelajari sebelumnya.

Menurut saya kendala pada kajian online ini yaitu kurang antusiasnya para santri untuk menanyakan sebuah pertanyaan kepada pemateri, namun demikian pada kajian online ini para Ustadz di Pesantren Mualaf juga diperkenankan untuk bertanya. saya juga merasa bimbingan yang dilakukan melalui daring ini kurang efektif karena tidak terjadi diskusi dari dua arah antara pemateri dengan santri melainkan pemateri dengan Pembina Mualaf.

Catatan Observasi III

Tanggal : 21 September 2020

Waktu : 09.00-17.00

Tempat : Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa

Setibanya saya di pesantren pukul 09.00 para santri sedang tidak melaksanakan Bimbingan Agama, melainkan sedang membuat donat untuk dibagikan kepada jama'ah sholat jum'at esok hari. Bimbingan Agama dilaksanakan siang hari selepas para santri makan siang atau sekitar pukul 13.30.

Pada observasi kali ini saya benar-benar membaur dengan para santri seperti makan Bersama, mengikuti proses Bimbingan Agama dan melakukan olahraga. Pada saat makan Bersama dan juga berolahraga saya merasakan sebuah kehangatan seperti sebuah keluarga, mereka peduli satu sama lain saling sopan santun dan saling menghargai satu sama lain.

Pada saat Bimbingan Agama selepas sholat zuhur terdapat pembacaan kitab *riyadus shalihin*, tanpa meninggalkan *Shaf* sholat para santri mendengarkan pembacaan kitab *riyadus shalihin* yang dibaca oleh Pembina Mualaf sekaligus dijelaskan maknanya, disini para santri ataupun ustadz-ustadz di Pesantren Mualaf bisa langsung bertanya sesuatu yang belum dipahami.

Setelah pembacaan kitab *riyadus shalihin* para santri menyantap makan siang lalu setelah itu mengikuti Bimbingan Agama, pada saat itu membahas mengenai materi tentang Aqidah, yang sewaktu-waktu dikaitkan dengan sejarah Islam, Fiqih, Syariah dll.

Pada pelaksanaannya Pembina mualaf menggunakan dua

buku yaitu *Manzumah aqidatul awam* dan *nuruz zolam syarhul manzumat aqidatul awam*, buku tersebut bersifat softfile di laptop. Pembina mualaf mengajar menggunakan sebuah laptop, projector, dan papan tulis.

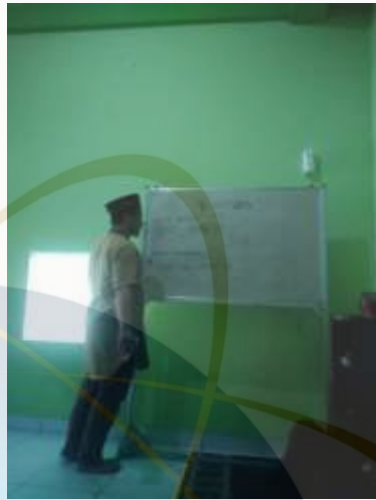
Adanya laptop memudahkan Pembina Mualaf ketika mendapatkan pertanyaan yang cukup rumit dan dapat dicari jawabannya di internet. Penggunaan projector memudahkan para santri untuk membaca buku tersebut, dan penggunaan papan tulis digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sulit untuk dipahami para santri.

Pada pelaksanaan Bimbingan Agama ini terjadi komunikasi dua arah antara Pembina Mualaf dan para santri. Para santri dapat langsung bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan Pembina mualaf dan Pembina Mualaf menjelaskan kepada yang bertanya sampai yang bertanya benar-benar paham. Pembina mualaf juga menegur beberapa santri yang tidak memperhatikan dan juga mengobrol ketika Pembina Mualaf menjelaskan sebuah materi.

Tanggapan saya pada pelaksanaan bimbingan agama di Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa menurut saya berjalan dengan efektif karena adanya antusias dari para santri untuk belajar dan mau untuk bertanya kepada Pembina Mualaf.

C. DOKUMENTASI

1. Suasana Kegiatan Materi Bimbingan Agama



2. Wawancara Dengan Santri Mualaf



3. Wawancara dengan pembimbing agama



UIN

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bernama dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh saudara Rizky Farhandy Putra mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang selatan, tentang Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Muallaf di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

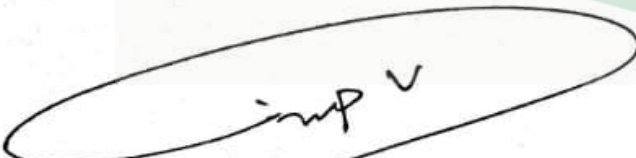
Nama : HUZNUL MUTTAQIN
Usia : 29 Thn
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Panulang Timur, Tangsel, Tangerang.

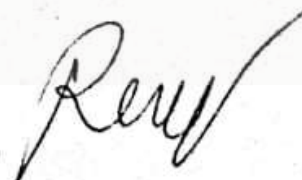
Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tangerang, September 2020

Yang bersangkutan

Peneliti


(.....HUZNUL MUTTAQIN.....)


Rizky Farhandy Putra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bernama dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh saudara Rizky Farhandy Putra mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang selatan, tentang Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Muallaf di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARIO / AYYUBI

Usia : 33 th

Jenis kelamin : laki laki

Alamat : Jln. Bali Barat - NGAMPILAN, SLEMARI, YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang bersangkutan

Tangerang, September 2020

Peneliti


(.....AYYUBI.....)


Rizky Farhandy Putra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bernama dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh saudara Rizky Farhandy Putra mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang selatan, tentang Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Muallaf di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. RIDUAN

Usia : 32 THN

Jenis kelamin : PKIA

Alamat : Desa. Kaduagung barat kec: cikadak Kab: lebak Banten

Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

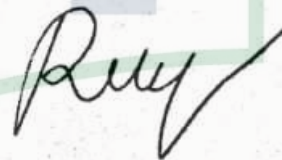
Yang bersangkutan

Tangerang, September 2020

Peneliti



(.....M. RIDUAN.....)



Rizky Farhandy Putra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bernama dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh saudara Rizky Farhandy Putra mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang selatan, tentang Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Aqidah Muallaf di Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa Pondok Aren Tangerang Selatan, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSUF SAKIUS.T.SELVAM
Usia : 52.thn.
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : Jln. Ciputat. RAYA NO : 75.B.

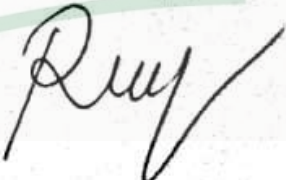
Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang bersangkutan


(.....)

Tangerang, September 2020

Peneliti


Rizky Farhandy Putra

**TINGKAT PENGETAHUAN AQIDAH MUALLAF
SETELAH MENDAPATKAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PONDOK
PESANTREN MUALLAF DOMPET DHUFAA PONDOK AREN**

PROPOSAL SKRIPSI

Acc Semprop 19-03-20

*Abu
Abdul Aziz*

Oleh :

Rizky Farhandy Putra

11160520000044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS ILMU BAKWATI DAN JI MU-KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIE HIDAYATULLAH
JAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp / Fax : (62-21) 7432728 / 74703580
Email : fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : B-458 F.5/PP0.09/02/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Data/Wawancara

Kepada Yth
Pengasuh Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa
Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Farhandy Putra
NIM : 11160520000044
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
No Telp : 089656945297

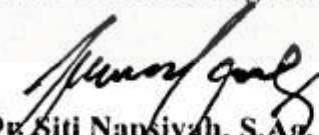
Adalah benar yang bersangkutan mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melakukan
wawancara dan mencari data yang berkaitan dengan mata kuliah "Skripsi"

Sehubungan dengan itu, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr dapat
menerima yang bersangkutan untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud

Demikian atas kerjasamanya dan bantuannya kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Jakarta, 13 Februari 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Siti Napsiyah, S.Ag, BSW, MSW.
NIP. 197401012001122003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ka/Sekprodi Bimbingan Penyuluhan Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580
Email: fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : B-397/F.5/PP0.09/05/2020

Lampiran : 1(Satu) Bundel

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth
Noor Bekti Negoro, SE, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami sampaikan outline dan naskah proposal Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut,

Nama	: RIZKY FARHANDY PUTRA
NIM	: 11160520000044
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: 8 (Delapan)
Telp	: 089656945297
Judul Skripsi	: Tingkat Pengetahuan Aqidah Muallaf Setelah Mendapatkan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Dompot Dhüafa Pondok Aren

mohon kesediaannya untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsinya selama 6 bulan dari tanggal 06 Mei s.d. 06 November 2020

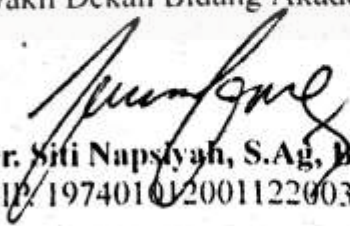
Demikian atas kerjasamanya dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 06 Mei 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Siti Napsyah, S.Ag, BSW, MSW.
NIP. 197401012001122003†

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ka/Sekprodi Bimbingan Penyuluhan Islam

